

**PERAN LEMBAGA AGAMA DALAM PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Studi di LAZDAI Kota Bandar Lampung)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Sosiologi Agama (S.Sos)**

Oleh

Rya Fitrianasari

NPM : 1531090052

Program Studi : Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Lembaga agama adalah lembaga yang mengatur kehidupan dan tingkah laku manusia yang berkaitan dengan praktek keagamaan seperti halnya lembaga amil *zakat*. Lembaga amil *zakat* adalah tempat atau wadah bagi muslimin untuk melakukan kegiatan transaksi *zakat* dan solusi ekonomi yang ditawarkan oleh Islam. Ini berarti fungsi lembaga amil *zakat* tidak hanya sekedar menjadi tempat transaksi kegiatan *zakat* saja tetapi lembaga amil *zakat* menjadi wadah dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan ekonomi muslimin seperti kesenjangan pendidikan, ekonomi masyarakat, kesehatan, dengan sistem mengelolah dana *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* untuk usaha pemberdayaan masyarakat menuju kesejahteraan secara merata yang dilakukan LAZDAI dengan mewujudkan dan membentuk program-program kegiatan dibidang pendidikan, dakwah, ekonomi dan kemanusiaan sebagai bentuk upaya pembinaan masyarakat menuju sejahtera. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apa saja peran LAZDAI dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan apa saja hambatan-hambatan LAZDAI dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Kota Bandar Lampung. Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya dan hambatan-hambatan peningkatan kesejahteraan oleh LAZDAI Kota Bandar Lampung. LAZDAI (Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani), merupakan lembaga agama yang bergerak dibidang *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* dengan sistem mengelolah dana *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* untuk usaha pemberdayaan masyarakat menuju kesejahteraan secara merata. Diwujudkan dengan membentuk program-program kegiatan dibidang pendidikan, dakwah, ekonomi dan kemanusiaan sebagai bentuk upaya pembinaan masyarakat menuju sejahtera. Sebagai bentuk penelitian lapangan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data utama adalah para ketua-ketua program kegiatan LAZDAI. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan adanya program kegiatan LAZDAI berupa RPDLSK dan PROCERMAT (Bidang Pendidikan), LEKAT (Bidang Ekonomi), SEHAT (Bidang Dakwah), dan LANSIA (Bidang Kemanusiaan). Membawa suatu peningkatan kesejahteraan sebagai wujud dari peran LAZDAI dan berguna bagi masyarakat khususnya para penerima manfaat dari program-program tersebut. Hambatan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh LAZDAI ini sudah berjalan baik namun masih belum berkembang dan banyak masyarakat penerima manfaat yang kurang disiplin dalam menghadiri perkumpulan bulanan yang dibuat oleh LAZDAI, oleh karena itu diharapkan bagi masyarakat penerima manfaat untuk ikut mematuhi program kegiatan yang dibuat oleh LAZDAI guna lancarnya kegiatan program peningkatan kesejahteraan yang sedang dijalankan.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai *Transliterasi* Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut:

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	(Komaterbali k di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء (Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)	
ح	<u>H</u>	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek	Contoh	Vokal Panjang	Contoh	Vokal Rangkap
اَ... A	جَدَلْ	اَ	أَ	سَارَ... يَ Ai
إَ... I	سَنَلْ	يَ	إَ	قَيْلَ... وُ Au
أَ... U	دُكِرَ	و	ؤ	يُجُورَ

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat

harakat sukun, transliterasinya adalah/h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Dalam transliterasi, tanda syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata: Nazzala, rabbana. Sedangkan kata sandang “al” tetap ditulis “al”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya: al-Markaz, al-Syamsu.¹



¹*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa* (Lampung: IAIN Raden Intan, 2016), h. 20-21.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rya fitrianasari
NPM : 1531090052
Jurusan/prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PERAN LEMBAGA AGAMA DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi di LAZDAI Kota Bandar Lampung) “ adalah benar- benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *foodnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh

Bandar Lampung, 9 Mei 2019

Yang menyatakan

Rya fitrianasari
1531090052



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PRODI SOSIOLOGI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Surotmin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Bandar Lampung Telp. 0721-703278

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : "Peran Lembaga Agama Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Di LAZDAI Kota Bandar Lampung)"

Nama : Rya Fitrianasari

NPM : 1531090052

Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Suhandi, M. Ag
NIP. 197111171997031003

Pembimbing II

Siti Badi'ah, S.Ag M.Ag
NIP.197712252003122001

Mengetahui

Ketua Program Studi Sosiologi Agama

Dr. Suhandi, M. Ag
NIP. 197111171997031003



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

PRODI SOSIOLOGI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Bandar Lampung Telp. 0721-703278

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul : **Peran Lembaga Agama Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Di LAZDAI Kota Bandar Lampung)**. Disusun oleh: **Rya Fitrianasari, NPM : 1531090052**, Jurusan : **Sosiologi Agama**, diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada Hari/Tanggal : **Jum'at/28 Juni 2019**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Sudarman, M.Ag

Sekretaris : Rahmad Purnama, M.Si

Penguji Utama : Ellya Rosana, S.Sos., M.H

Penguji I : Dr. Suhandi, M. Ag

Penguji II : Siti Badi'ah, S.Ag., M.Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. H. Syad Subby Kesum, Lc, M.Ag

NIP. 1958082319930310001

MOTTO

❦ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ

الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ

وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ

وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالصَّرَآءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ

الَّذِينَ صَدَقُوا ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

“bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.”(QS. Al-Baqarah(2):177).

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas ke-Esaan Allah *Subhanahu wa ta'la*, dengan semua pertolongan-Nya sehingga dapat tercipta karya tulis ini. Maka kupersembahkan Skripsi ini kepada orang-orang yang tercinta dan tersayang diantaranya :

1. Terimakasih banyak Abi (Lilik Karyanto) dan Ummi (Mala Dewi) tercinta yang telah mendidikku sejak balita hingga dewasa, dan selalu berdo'a dengan penuh kesabaran dan keiklasan demi keberhasilan studi dan karirku ini.
2. Kubingkiskan karya kecil ku ini untuk Kakak Eka Fatmawati Sosari, Dafit Saputra dan adik kecilku tercinta Ilham Nopryansyah Saputra dan yang selalu mendukung, membantu dengan penuh kesabaran dan keiklasan dalam pendidikanku sampai saat ini.
3. Untuk keluarga besarku dipalembang (Bakas Ibrahim dan Emung Sarmini berserta pangkal-pangkal, bibi-bibi dan sepupu) yang senantiasa memberi keceriaan, kasih sayang, do'a dan motivasi selama menyelesaikan studiku di UIN Raden Intan Lampung.
4. Untuk Sahabatku, Nurhanifah Gussani, Syamsiatun Hasannah, Andrian, Etik Sulastri dan Desi Riska Wati, serta teman-teman kajian Al-hayah, kajian Ar-Royyan dan teman-teman Sosiologi Agama, terimakasih atas do'a dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, 9 Mei 2019

Peneliti

Rya fitrianasari
1531090052

RIWAYAT HIDUP

Rya Fitrianasari dilahirkan di Desa Nusaraya, Provinsi Palembang pada tanggal 06 Februari 1998, peneliti lahir sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Lilik Karyanto dan Ibu Mala Dewi.

Pendidikan peneliti dimulai dari TK Aisyiyah Bustanul Athfal , diselesaikan pada tahun 2003, setelah itu dilanjutkan di SD Negeri 06 Gedung Air yang diselesaikan pada tahun 2009, Kemudian peneliti meneruskan pendidikan di SMPN. 7 Bandar Lampung, yang diselesaikan pada tahun 2012, selanjutnya peneliti melanjutkan kejenjang pendidikan di SMAN. 16 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2015, Setelah menyelesaikan pendidikan di SMAN. 16 Bandar Lampung pada tahun 2015 peneliti diterima sebagai Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung, tepatnya di Fakultas Ushuluddin dan studi agama Prodi Sosiologi Agama.

Bandar Lampung, 9 Mei 2019

Peneliti

Rya Fitrianasari
NPM.1531090052

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'la* atas kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **PERAN LEMBAGA AGAMA DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi di LAZDAI Kota Bandar Lampung)** Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam*, para keluarga, sahabat serta umatnya yang setia pada titah dan cintanya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih. Ucapan terimakasih peneliti haturkan

Kepada :

1. Prof. Dr. Hi. Moh. Mukri, M. Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hi. Arsyad Sobby Kesuma, Lc, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Suhandi, M.Ag, dan Siti Badi'ah, S.Ag, M. Ag, selaku ketua prodi dan sekretaris prodi Sosiologi Agama.

4. Dr. Suhandi, M. Ag, selaku pembimbing 1, dan Siti Badi'ah, S.Ag M.Ag, selaku pembimbing II, terimakasih atas bimbingan dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak prihtiono, S.Si, selaku Manager Operasional LAZDAI, bapak Nurhandoyo selaku ketua program PROCERMAT dan LEKAT dan bapak Joni warman selaku ketua program RPDLS
6. Pimpinan dan pegawai perpustakaan baik pusat maupun fakultas Ushuluddin.
7. Seluruh dosen, asisten dosen dan pegawai Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah mendampingi peneliti selama mengikuti perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kiranya para pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dimasa yang akan datang. Akhir kata, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 9 Mei 2019

Peneliti

Rya Fitrianasari
NPM.1531090052

DAFTAR ISI

COVER JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang	5
D. Fokus Penelitian	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Signifikansi Penelitian	10
H. Tinjauan Pustaka	11
I. Metode Penelitian	12
1. Pendekatan Dan Prosedur Penelitian.....	12
2. Desain Penelitian.....	14
3. Partisipasi Dan Tempat Penelitian.....	15
4. Prosedur Pengumpulan Data.....	16
5. Prosedur Analisis Data.....	19
6. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	20
 BAB II LEMBAGA AGAMA DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT	 22
A. Lembaga Agama.....	22
1. Pengertian Lembaga Agama.....	22
2. Ciri-ciri Lembaga Agama	23
3. Macam- Macam Lembaga Agama	23
4. Fungsi Dan Peran Lembaga Agama.....	26
B. Kesejahteraan Masyarakat	29
1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat	29
2. Indikator- Indikator Kesejahteraan Masyarakat	36

3. Unsur-unsur Kesejahteraan Masyarakat.....	40
4. Kesejahteraan Masyarakat Dalam Agama Islam.....	42
BAB III LAZDAI KOTA BANDAR LAMPUNG	46
A. Sejarah Singkat Berdirinya LAZDAI	46
B. Visi Dan Misi LAZDAI.....	48
C. Struktur Kepengurusan LAZDAI	49
D. Program Kegiatan LAZDAI	50
1. Bidang Pendidikan.....	51
2. Bidang Ekonomi Mandiri	52
3. Bidang Dakwah.....	53
4. Bidang Sosial Kemanusiaan.....	53
BAB IV PERAN LEMBAGA AGAMA DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT	55
A. Peran LAZDAI Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.....	55
B. Hambatan – Hambatan LAZDAI Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kota Bandar Lampung.....	63
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Surat SK judul
2. Lampiran 2 : Surat Perpanjang SK judul
3. Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
4. Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Provinsi
5. Lampiran 5 : Keterangan Turnitin
6. Lampiran 6 : Pedoman Wawancara
7. Lampiran 7 : Dokumentasi Foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah : **PERAN LEMBAGA AGAMA DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi di LAZDAI Kota Bandar Lampung)**

Melihat judul diatas, untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan istilah yang peneliti gunakan dalam skripsi ini, maka ada baiknya terlebih dahulu peneliti jelaskan tentang mana yang dimaksud judul diatas, sehingga semakin jelas batasan-batasannya, dengan demikian akan mempermudah para pembaca dalam memahaminya. Adapun yang dimaksud judul diatas adalah sebagai berikut :

Peran lembaga agama, kalimat ini terdiri dari dua istilah yaitu Peran dan Lembaga Agama. Peran Menurut Friedman dan Sefudin peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan, peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu supaya dapat memenuhi harapan-

harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.¹ Peran didefinisikan sebagai harapan- harapan yang diorganisasi terkait dengan konteks interaksi tertentu yang membentuk orientasi motivasional individu terhadap yang lain.² Lembaga agama adalah suatu lembaga atau institusi penting yang mengatur kehidupan rohani manusia³

Peran lembaga agama dalam penulisan ini adalah dimana para pengurus Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani (LAZDAI) melaksanakan apa yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengolahan dana *zakat, infaq* dan *shodaqoh*.

Kesejahteraan masyarakat atau kesejahteraan sosial, Kesejahteraan sosial adalah usaha sosial secara keseluruhan yang terorganisir dan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kehidupan orang berdasarkan konteks sosial. Ini termasuk kebijakan dan layanan yang berkaitan dengan berbagai kehidupan di masyarakat seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan , perumahan, pendidikan, rekreasi, tradisi budaya, dll.⁴

Kesejahteraan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian disini adalah dimana LAZDAI memberikan solusi kepada masyarakat untuk menuju peningkatan

¹ Saefuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, Cet Ke-2 (Bandung: Pustaka Pelajar, 1998), H. 289.

² Scott John, *Sosiologi The Key Concept*, Terjemahan Labsos (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), H. 228

³ <https://Brainly.Co.Id>. Diakses Pada Tanggal 17 Februari 2019

⁴ <https://Www.Gurupendidikan.Co.Id/Definisi-Pengertian-Kesejahteraan-Sosial-Menurut-Para-Ahli/>. Diakses Pada Tanggal 2 April 2019

kesejahteraan melalui pengolahan zakat dan sedekah dengan membentuk program kegiatan dibidang pendidikan, ekonomi, dakwah dan sosial kemanusiaan.

LAZDAI (Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani) adalah suatu lembaga amil zakat daerah yang berdiri sejak turunnya SK KEMENHUKAM RI No.AHU-07841.50.10.2014. Akte notaris Akhmad Dachlan,SH.No.7 tanggal 26 oktober 2014. Mempunyai misi salah satunya berperan serta dalam mengarahkan pencapaian masyarakat sejahtera baik fisik maupun spiritual melalui usaha pemulihan dan peningkatan ekonomi rakyat.⁵

Maksud dari judul skripsi yang akan dibahas oleh peneliti adalah suatu kajian yang mendeskripsikan tentang peran lembaga agama dalam Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengolahan zakat dan sedekah diwujudkan dengan membentuk program-program peningkatan kesejahteraan masyarakat dibidang pendidikan, ekonomi, dakwah dan sosial kemasyarakatan yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani (LAZDAI) Kota Bandar Lampung. Dilokasi peneliti melihat kegiatan kesejahteraan masyarakat seperti adanya peduli pada kaum dhuafa dan masyarakat dengan memberikan bantuan berupa bedah rumah, beasiswa sekolah, peminjaman modal usaha, pemberian keterampilan komputer desain grafis dan multimedia pada remaja dll. Upaya ini dilakukan untuk mencapai tujuan yaitu kesejahteraan masyarakat, maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian.

⁵Majalah Sosial Zakat LAZDAI Edisi 051/April-Juni 2017

B. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul merupakan faktor yang penting. Dengan kata lain merupakan faktor yang menyebabkan judul itu terpilih. Adapun alasan tertariknya peneliti untuk membahas judul ini adalah dilatar belakangi oleh sebab-sebab berikut ini :

1. Alasan objektif

- a. Lembaga amil zakat dan sedekah dimana Kesan utama yang ada pada lembaga amil zakat seakan-akan hanya memfokuskan pada kegiatan pembagian zakat dan sedekah saja. Anggapan ini jelas adanya, karena sangat sempit dalam memandang fungsi lembaga amil zakat. Lembaga amil zakat adalah tempat atau wadah bagi muslimin untuk melakukan kegiatan transaksi zakat dan solusi ekonomi yang ditawarkan oleh islam. Ini berarti fungsi lembaga amil zakat tidak hanya sekedar menjadi tempat transaksi kegiatan zakat saja tetapi lembaga amil zakat menjadi wadah dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan ekonomi muslimin.
- b. Peningkatan kesejahteraan sangatlah penting bagi masyarakat, karena kesejahteraan menciptakan keadaan masyarakat yang aman, tentram dan makmur. Demi tercapainya keadaan yang diharapkan itu maka perlu peningkatan kesejahteraan masyarakat yang diharapkan dapat merubah taraf hidup masyarakat yang lebih baik dari keadaan yang sebelumnya.

2. Alasan subyektif

- a. Secara akademis kajian ini ada relevansinya dengan disiplin ilmu yang sedang peneliti dalami, yaitu program studi sosiologi agama disamping itu kajian ini memiliki referensi yang cukup sehingga memungkinkan penulis untuk mengadakan penelitian dengan baik.
- b. Tempat penelitian yang terjangkau dan selama ini telah peneliti amati, tersedia faktor pendukung serta sumber data, informasi, literatur dan waktu yang cukup yang dapat menunjang dalam pelaksanaan penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan merupakan tujuan kehidupan setiap umat manusia, baik itu berupa kesejahteraan lahir maupun batin. Kesejahteraan digambarkan dengan suatu kehidupan yang aman, tentram dan makmur. Kajian kesejahteraan sosial sangat terkait dengan suatu intervensi sosial (perubahan sosial terencana) yang dilakukan oleh pelaku perubahan (*change agents*) terhadap sasaran perubahan (*target of change*) yang terdiri dari individu, keluarga, dan kelompok kecil (level mikro), komunitas dan organisasi (level mezzo) dan masyarakat yang lebih luas, baik ditingkat Kabupaten/Kota, Provinsi, Negara maupun tingkat global (level makro).⁶

⁶Isbandi Ruminto Adi, *Intervensi Komunitas Dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), H. 21

Melihat dari realita yang ada masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang masih memiliki taraf kesejahteraan yang rendah, penyebab terbesar dari keadaan itu adalah faktor ekonomi. Banyak solusi mengenai peningkatan kesejahteraan masyarakat antara lain melalui peran agama.

Pengertian agama secara kebahasaan dirumuskan berdasarkan asal kata, yaitu; *Al-Din*, *Religare* dan agama. Kata *Al-Din* (*Semit*) berarti undang-undang atau hukum, dan dalam bahasa arab kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, balasan, dan kebiasaan. Kata *Religi* (latin) *Religare* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *Religare* berarti mengikat. Sedangkan kata agama terdiri dari a = tidak, gam = pergi, mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi secara turun menurun. Dalam hal ini Narun Nasution menjelaskan bahwa intisari agama adalah ikatan yang dipegang oleh manusia ikatan yang dimaksud berasal dari manusia, sebagai sesuatu kekuatan gaib yang tak dapat ditangkap dengan panca indra, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari.⁷ Seorang ahli Sosiologi Agama, Elizabeth K. Nottingham, menggambarkan bahwa tentang keadaan jiwa manusia yang beragama bahwa: ... agama dapat meningkatkan kebahagiaan batin yang paling sempurna, dan juga perasaan ngeri dan takut. Meskipun perhatian kita tertuju sepenuhnya kepada adanya suatu dunia yang tidak dapat dilihat (akhirat), namun agama (juga) melibatkan dirinya dengan masalah-

⁷Syaiful Hamali, *Psikologi Agama Refleksi Psikologi Manusia Beragama*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013), H. 45

masalah kehidupan sehari-hari di dunia,⁸ sehingga fenomena-fenomena agama sering terdapat dalam kehidupan manusia, agama telah memikirkan perannya dalam membina kehidupan manusia sejak berabad-abad.

Agama memiliki peran dalam memberikan solusi terhadap permasalahan taraf kesejahteraan yaitu dengan cara menolong sesama dengan memberikan sebagian harta atau jasa yang bertujuan untuk membantu sesama sehingga terciptanya kesejahteraan, sering kita dengar dengan sebutan Zakat dan sedekah.

Zakat dalam pandangan agama-agama, dalam ajaran agama Hindu khususnya dalam Dharmasastra dan Puranas kita juga dapat menemukan konsep sejenis zakat yang disebut *datria datriun* dan definisi mustahik (orang yang berhak menerimanya) yang disebut *danapatra*. Dalam ajaran agama Budha konsep sejenis zakat dikategorikan sebagai etika atau *sutta nipata*, dengan lima pilar yaitu “Memberi dalam iman, memberi dengan seksama, memberi dengan segera, memberi dengan sepenuh hati, dan memberi untuk tidak mencelakakan diri sendiri dan orang lain”. Dalam ajaran agama Konfusian juga dikenal pembayaran sampai dua persepuluh kepada raja, walaupun sempat diperotes oleh Yew Jo karena biasanya hanya sepersepuluh. Dalam ajaran agama Yahudi dikenal dengan istilah *ma'sartuc* (Syro-Paletina) atau *ma'ser* (Hebrew) yang dibayar kepada rumah ibadat atau kepada raja untuk membayar pegawainya. Dalam ajaran agama Kristian disebut dengan *tithe* atau “zakat” sepersepuluh didefinisikan sebagai “bagian dari pendapatan seseorang yang

⁸Elizabeth K. Nottingham, *Agama Dan Masyarakat*, Terjemahan Abdul Muis Marpaung, (Jakarta: CV.Rajawali, 1985), H. 3-4.

ditentukan oleh hukum untuk dibayar kepada gereja bagi pemeliharaan kelembagaan, dukungan untuk pendeta, promosi kegiatannya, dan membantu orang miskin”.⁹

Islam mengenal pemberian harta kepada orang lain dengan sebutan *zakat*, *infaq*, *sedekah*, *waqaf*, *hibah*, dll.¹⁰ Zakat adalah kewajiban keuangan diperoleh dari orang yang mampu untuk diberikan kepada kaum fakir miskin.¹¹ Islam melibatkan negara dalam pengumpulan serta pembagian zakat sering disebut dengan *amil zakat*, untuk mempermudah dalam pengumpulan zakat disetiap daerah negara membebaskan bagi masyarakat mendirikan Suatu lembaga yang bertugas mengelolah dan mengumpulkan zakat dengan aturan dan ijin yang sudah ditetapkan negara.

Zakat dan sedekah ini sudah diatur oleh negara yang ditugaskan dalam mengatur zakat dan sedekah ini adalah lembaga agama yang dimana lembaga agama ini sering kita dengar dengan sebutan lembaga amil zakat.

LAZDAI (Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani) merupakan lembaga amil zakat dan sedekah dimana Kesan utama yang ada pada lembaga amil zakat seakan-akan hanya memfokuskan pada kegiatan pembagian zakat saja. Anggapan ini jelas adanya, karena sangat sempit dalam memandang fungsi lembaga amil zakat.

Lembaga amil zakat adalah tempat atau wadah bagi muslimin untuk melakukan kegiatan transaksi zakat dan solusi ekonomi yang ditawarkan oleh Islam. Ini berarti fungsi lembaga amil zakat tidak hanya sekedar menjadi tempat transaksi

⁹Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer* (Jakarta : Gema Insani, 2001), H. 188-189.

¹⁰*Ibid.*

¹¹Yusuf Qardawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta : Gema Insani, 1997), H. 253.

kegiatan zakat saja tetapi lembaga amil zakat menjadi wadah dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan ekonomi muslimin.

Adapun salah satu fungsi lembaga amil zakat dari hasil pengolahan zakat dan sedekah yaitu menjadi lembaga pendidikan non formal, pemberian beasiswa sekolah, peminjaman modal usaha,dll, dimana ini terlihat dari LAZDAI. Lembaga amil zakat ini dengan sendirinya sebagai pusat atau wadah kegiatan Islam dalam memecahkan masalah ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Agar fungsi lembaga amil zakat ini tidak statis maka haruslah ditingkatkan dengan segala kegiatan yang ada. Karena fungsi lembaga amil zakat ini dapat dikatakan suatu wadah untuk menumpahkan masalah pendidikan, sosial kemanusiaan, dakwah, ekonomi mandiri yang berlandaskan aturan Islam.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini peneliti berfokus pada peran lembaga agama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh LAZDAI Kota Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

1. Apa saja peran LAZDAI dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat ?
2. Apa saja hambatan- hambatan LAZDAI dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Kota Bandar Lampung ?

F. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian atau riset pada umumnya untuk menemukan, mengkaji dan mengembangkan ilmu pengetahuan, demikian dengan penelitian yang akan diungkapkan dalam skripsi ini juga mempunyai tujuan tertentu. Adapun yang menjadi tujuan dalam pelaksanaan penelitian penulis ini adalah :

- a. Untuk mengetahui peran LAZDAI dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- b. Untuk mengetahui hambatan-hambatan LAZDAI dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Kota Bandar Lampung.

G. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan, serta untuk menjelaskan tentang manfaat dari penelitian yang dilakukan peneliti.¹² Kegunaan yang didapat dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa khususnya program studi Sosiologi Agama mengenai solusi masalah kesejahteraan pada masyarakat melalui peran agama untuk menciptakan masyarakat beragama yang sejahtera.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada LAZDAI dalam menjalankan dan mengembangkan program kesejahteraan masyarakat.

¹²Ridwan. *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), H. 11

H. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan, idealnya agar peneliti mengetahui hal-hal yang telah diteliti dan yang belum diteliti sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian. Terdapat beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan terkait Penelitian ini, sebagai berikut :

1. Jurnal berjudul “Pemberdayaan Usaha Kesejahteraan Sosial Berbasis Pendidikan Agama Hindu Bagi Anak Panti Asuhan” telah ditulis oleh I Ketut Sudarsana, diterbitkan di Mataram, Nusa Tenggara Barat tahun 2018. Fokus pada penelitian ini adalah upaya pemberdayaan serta pembinaan kesejahteraan pada anak melalui pendidikan agama Hindu dalam rangka mewujudkan kesejahteraan anak terutama anak panti asuhan.
2. Jurnal berjudul “Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha Dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya Dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional” ditulis oleh Fitriani Prastawati dan Emile Satya Darma, diterbitkan di Yogyakarta Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2018. Fokus penelitian ini adalah upaya peningkatan kesejahteraan pedagang pasar tradisional melalui pengolahan dana Baitul Maal Tanwil.
3. Skripsi berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Jami’iyyah Thoriqoh Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota Dalam Perpektif Ekonomi Islam Studi Didesa Sukaraja Kecamatan Palas Lampung Selatan” ditulis oleh Astri Amelia jurusan Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung tahun 2018. Fokus

penelitian ini adalah pengembangan usaha yang dilakukan oleh jamaah thorikoh bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Secara spesifik argumen yang membedakan dengan penelitian diatas adalah dimana dalam penelitian ini memfokuskan pada Peran lembaga agama yaitu lembaga amil zakat dan sedekah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Kota Bandar Lampung yang dilakukan oleh LAZDAI Kota Bandar Lampung, sepengetahuan peneliti belum pernah ada.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian aspek yang penting dalam melakukan penelitian agar suatu penelitian mendapatkan hasil yang baik, perlu diterapkan metode –metode tertentu dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pendekatan Dan Prosedur Penelitian

a. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang menggunakan logika-logika dan teori-teori sosial maupun teori klasik maupun modern untuk menggambarkan fenomena-fenomena sosial yang ada dimasyarakat, dalam hal ini pendekatan sosiologis menyoroti dari sudut posisi manusia membawa ke prilaku itu.¹³

¹³Taufik Abdullah Dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama Suatu Pengantar*, Cet Ke-2 (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), H. 1.

Peneliti menggunakan pendekatan sosiologis karena penelitian ini menekankan terkait pola hubungan, interaksi, komunikasi antar masyarakat yang tergabung dalam LAZDAI bertujuan untuk Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peran agama.

b. Prosedur Penelitian

1. Jenis Penelitian

Bila dilihat dari tempatnya penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan *field research* yaitu Lembaga Amil Zakat. Di namakan studi lapangan karena tempat penelitian ini lapangan kehidupan, dalam arti bukan diperpustakaan atau dilaboratorium. Seperti yang dijelaskan oleh M. Iqbal Hasan dalam bukunya pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya bahwa penelitian lapangan pada hakikatnya yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.¹⁴

Dalam prosesnya ,penelitian ini mengangkat data dan permasalahnya yang ada secara langsung, tentang berbagai hal yang berhubungan pada permasalahan yang akan dibahas secara sistematis dan mendalam. Dalam hal ini penelitian dilakukan pada LAZDAI Kota Bandar Lampung.

¹⁶M Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. (Jakarta: Ghalia Indonesia,2002), H 11.

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari jenis penelitian diatas, maka penelitian ini bersifat deskriptif , penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang membahas dan menggambarkan data yang telah ada.¹⁵ Penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.

Dalam hal ini peneliti akan menggambarkan dan menjelaskan Peran Lembaga Agama Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Yang Dilakukan Oleh LAZDAI Kota Bandar Lampung.

2. Desain Penelitian

Melihat dari prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahannya yang ada secara langsung, dengan demikian desain dalam penelitian ini berupa wawancara antara peneliti dan *Key Informan* tentang berbagai hal yang berhubungan pada permasalahan yang akan dibahas secara sistematis dan mendalam. Hal ini penelitian dilakukan pada para ketua program kegiatan LAZDAI Kota Bandar Lampung dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

¹⁵Winarto Surakmad.*Pengantar Penelitian Ilmiah*. (Bandung: Rajawali Pers,1994), H 139.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini, partisipan masuk kedalam Populasi dan Sampel, sebagaimana partisipan yang dimaksud adalah objek penelitian dari penelitian ini.

a. Populasi

Menurut Sutrisno Hadi Populasi adalah keseluruhan objek penelitian semua individu dan untuk setiap kenyataan yang diperoleh dari sampel hendaknya digeneralisasikan.¹⁶ Populasi dalam penelitian ini dari program LAZDAI pada tahun 2018 ini berjumlah 210 orang dan para pengurus LAZDAI sebanyak 19 orang sehingga mencakup keseluruhan berjumlah 229 orang.¹⁷

b. Sampel

Sampel adalah “sebagian populasi yang karakteristiknya akan diteliti”.¹⁸ Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *metode non roudom sampling*, yaitu tidak semua individu populasi diberi peluang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.¹⁹ Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini sebagai responden dan informan, digunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu: “metode penelitian yang

¹⁶Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. (Yogyakarta: UGM,1985), H 70.

¹⁷ Prihtiono, Wawancara Dengan Penulis, Rekaman *Handphone*, Bandar Lampung 04 Desember 2018.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*, (Jakarta : Bina Aksara,1989), H. 120

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi*, H. 80

didasarkan pada ciri-ciri dalam populasi yang sudah ada diketahui sebelumnya.²⁰

Kriteria sampel diantaranya :

1. Faham terhadap upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan LAZDAI Kota Bandar Lampung.
2. Berperan penting dalam program kegiatan LAZDAI Kota Bandar Lampung.
3. Merupakan bagian dari pengurus LAZDAI Kota Bandar Lampung.
4. Masyarakat penerima manfaat program kegiatan LAZDAI yaitu kaum *mustahik* (penerima zakat)

Sampel yang peneliti ambil yakni para Ketua program kegiatan LAZDAI Kota Bandar Lampung yang berjumlah 5 orang dan 3 orang masyarakat penerima manfaat dari program kegiatan LAZDAI.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan beberapa metode diantaranya, pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

a. Pengamatan (*observasi*)

Metode *observasi* adalah “ sebagai metode ilmiah, *observasi* bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”.²¹ Jadi yang dimaksud pengamatan atau *observasi* adalah pengamatan dan

²⁰ *Ibid*

²¹ Syarifudin Hidayat. *Metode Penelitian*. (Bandung: Mandar Maju. 2002), H. 6.

pencatatan secara langsung ataupun tidak langsung terhadap suatu kejadian atau peristiwa. Dalam hal ini digunakan *observasi non partisipan*, yaitu pada saat berlangsungnya pengamatan pengobservasi hanya melihat, tidak ikut ambil bagian dalam kehidupan yang diobservasi²²

Observasi non partisipan digunakan karena dalam mengadakan pengamatan pengobservasi tidak ikut andil secara langsung dalam kegiatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan LAZDAI, akan tetapi peneliti hanya melihat secara langsung dan mengamati objek yang diteliti, serta mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti menggunakan metode ini untuk mencatat bahan-bahan yang diperlukan dari suatu data yang diselidiki dan untuk membuktikan kebenaran yang diperoleh dari hasil *interview* mengenai peran lembaga agama dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat oleh LAZDAI Kota Bandar Lampung.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara atau *interview* adalah pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh peneliti (pengumpul data) kepada informan, dan jawaban – jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam atau *handphone*.²³ Cara pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak, dikerjakan dengan sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian.²⁴

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi....*, H. 162

²³ *Ibid*, H. 162

²⁴ *Ibid*, H 193.

Wawancara dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara kombinasi, yaitu antara wawancara *Interview* Bebas dan *Interview* Terpimpin maksudnya, wawancara dilakukan dengan mempersiapkan kerangka pertanyaan yang disusun sedemikian rupa sehingga informan dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan – pertanyaan yang diberikan secara bebas dan mendalam. Dengan menggunakan metode ini sebagai metode utama diharapkan mendapatkan data yang lebih jelas untuk kepentingan penelitian. Penelitian ini melakukan Tanya jawab dengan Manager Oprasional LAZDAI bapak Prihtiono dan para ketua program kegiatan LAZDAI, dengan tujuan mendapatkan informasi terkait program kegiatan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan LAZDAI Kota Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan kajian yang diteliti, sehingga memperoleh data yang lengkap dan bukan berdasarkan perkiraan.²⁵

Data dokumentasi bisa berbentuk tulisan seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, gambar/foto atau karya-karya yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.²⁶

²⁵Budi Koestoro Dan Basrowi, *Strategi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Surabaya: Yayasan Kampusina, 2006), H. 142

²⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi....*, H. 240

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan kegiatan program-program peningkatan kesejahteraan masyarakat di LAZDAI berupa foto-foto kegiatan kesejahteraan masyarakat, majalah dan dokumen LAZDAI Kota Bandar Lampung digunakan untuk memperjelas data yang ada dengan bukti tanpa perkiraan

5. Prosedur Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil *interview*, *documentasi* dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.²⁷ Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif menggunakan 3 tahapan yaitu : *reduksi*, *display* dan *verifikasi*. *Reduksi* adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. *Display* adalah kegiatan penyajian data ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. *Verifikasi* adalah penarikan kesimpulan akhir.

Peneliti menggunakan metode *reduksi*, *display* dan *verifikasi* dimulai dengan mengumpulkan data dengan teknik pengumpulan data *interview* dan *documentasi* di LAZDAI kota bandar lampung mengenai kegiatan peningkatan kesejahteraan masyarakat, kemudian peneliti memilah-milah data sesuai dengan fokus penelitian

²⁷Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologi, Dan Realisme Methaphisik. Telaah Studi Teks Dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1996), H. 104.

yaitu kegiatan kesejahteraan masyarakat kemudian mengelompokkan data sesuai bidangnya, dan tahap akhir mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam keabsahan penelitian ini penulis menggunakan strategi partisipan, seperti yang telah dijelaskan diatas, sebab penelitian ini berbentuk penelitian lapangan yang membutuhkan sumber data dengan data wawancara, dan data tersebut dapat diperoleh dari narasumber setelah peneliti ikut berpartisipasi langsung didalam kegiatan masyarakat yang tengah diteliti. Adapun sumber-sumber yang digunakan peneliti antara lain yakni :

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai pokok yang diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi.²⁸

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah para ketua program kegiatan LAZDAI dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan kegiatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh LAZDAI kota Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

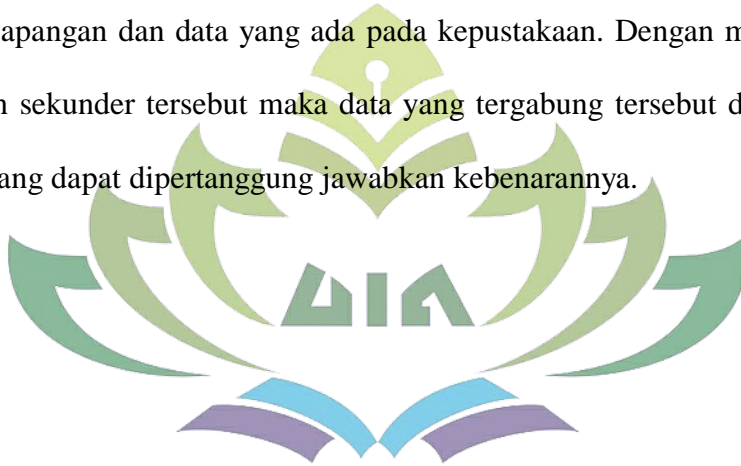
Data sekunder adalah data yang tidak berkaitan langsung dengan sumber aslinya.²⁹ atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul

²⁸Syarifudin Hidayat. *Metodologi Penelitian*. (Bandung: Mandar Maju,2002), H 6.

²⁹Calid Narbuko & Abu Ahmad, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumiaksara, 1997), H 42.

data.³⁰ Data sekunder menurut Aburrahmat Fhatoni adalah data yang sudah jadi biasanya yang telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografi suatu daerah dan sebagainya.³¹ Penelitian ini data yang didapat adalah mengenai teori lembaga agama dan kesejahteraan masyarakat melalui buku, internet dan lain – lain untuk memenuhi dan memperjelas data yang ada dalam penelitian ini.

Kedua sumber data tersebut digunakan untuk saling melengkapi, yaitu data yang ada pada lapangan dan data yang ada pada kepustakaan. Dengan menggunakan data primer dan sekunder tersebut maka data yang tergabung tersebut dapat memberikan validitas yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.



³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), H. 225

³¹Syarifudin Hidayat, *Metodologi*, H.6

BAB II

LEMBAGA AGAMA DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

A. Lembaga Agama

Lembaga agama adalah lembaga yang mengatur hidup/kehidupan atau tingkah laku manusia yang berkaitan dalam hidup beragama. Selain itu pengertian lembaga agama adalah organisasi yang dibentuk oleh umat beragama dengan maksud memajukan kepentingan hidup beragama yang ada dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pengertian lain lembaga agama adalah praktek keagamaan dan sistem keyakinan dalam masyarakat yang telah dibakukan dan dirumuskan.¹

Sedangkan pengertian lembaga agama menurut para ahli adalah² :

1. Emile Durkheim

Pengertian lembaga agama menurut Emile Durkheim adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat praktek yang berhubungan dengan agama, kepercayaan dan hal-hal suci yang berguna untuk mempersatukan umat.

2. Bruce J

Pengertian lembaga agama menurut Bruce J adalah lembaga yang bertujuan untuk mengatur kehidupan manusia dalam beragama. Fungsinya untuk pencarian

¹<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/07/pengertian-lembaga-agama-fungsi-tujuan-macam-macam-lembaga-agama-terlengkap.html>. Diakses pada tanggal 22 februari 2019

² *Ibid.*

identitas moral, memberikan tafsiran dan penjelasan serta meningkatkan solidaritas kelompok.

1. Ciri-Ciri Lembaga Agama

Lembaga agama memiliki beberapa ciri sebagai berikut :

1. Merupakan sistem keyakinan.
2. Merupakan perwujudan sesuatu yang diyakini sebagai hal gaib.
3. Menjadi pendorong, penggerak, dan pengendali perilaku.
4. Mempersatukan umat.
5. Bertujuan memuliakan umatnya³

2. Macam-macam Lembaga Agama⁴

lembaga agama dalam masyarakat secara umum antara lain;

- KUA (Kantor Urusan Agama) yang berfungsi untuk memberikan regulasi oengaduan KDART ataupun Pernikahan.
- Depag (Departemen Agama), menjadi salah satu contoh lembaga agama yang memberikan kontribusi pada peranan pendidikan-pendidikan secara menyeluruh kepada masyarakat.

³<http://dosensosiologi.com/pengertian-lembaga-agama-ciri-fungsi-dan-contoh-lengkap/>.
Diakses pada tanggal 23 februari 2019

⁴ *Ibid.*

- Pengadilan Agama, merupakan salah satu bentuk lembaga agama yang memberikan regulasi tindakan-tindakan menyimpang dengan norma atau hukum yang berlaku di dalam masyarakat
- Kementrian Agama (Kemenag), menjadi salah satu jenis lembaga agama yang diakui sebagai peranan tertinggi masyarakat dengan upaya memberikan hubungan kepada lembaga legislatif yaitu presiden.

Adapun beberapa contoh institusi agama yang ada di Indonesia ini tidak terlebih haruslah mampu memberikan perlindungan pada semua keyakinan, antara lain sebagai berikut;

1. Islam

Contoh-contoh lembaga agama informal dalam Islam sebagai Agama Masyoritas diyakini oleh masyarakat Indonesia memiliki, Majelis Ulama Indonesia atau disingkat dengan MUI. Peranan MUI ini penting, selain memiliki fungsi memberikan jaminan halal/haram juga memberikan fatwa-fatwa yang berhubungan dengan dinamika kehidupan sosial. Sedangkan lembaga eksternal islam antara lain Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh seperti LAZIS (Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shodaqoh), BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), LAZISMU (Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shodaqoh MUHAMADIYAH), dll.

2. Kristen

Lembaga agama lainnya yang mengatur tentang tata kelola hidup masyarakat, salah satu diantaranya adalah Persekutuan Gereja-Gereja Indonesia yang lebih dikenal dengan PGI. PGI ini sendiri memiliki peranan untuk mencitai dan mengasihi anak tuhan.

3. Katolik

Bentuk-bentuk lembaga keagamaan yang lainnya ialah khatolik, dengan lekat pada keyakinan ini adalah Konferensi Wali Gereja Indonesia yang kemudian disingkat menjadi KWI. Peranan KWI ini selain berkerjasama untuk memberikan perlindungan atas pemeluknya.

4. Buddha

Contoh lainnya yang berkaitan dengan lembaga agama, salah satunya ialah Agama Buddha dengan simbol institusinya adalah Perwakilan Umat Buddha Indonesia yang disingkat menjadi WALUBI. Fungsi institusi ini selain memberikan regulasi juga memberikan fatwa-fatwa tentang keagamaan.

5. Hindu

Jenis lembaga agama selanjutnya yang ada dalam Agama Hidup adalah Parisada Hindu Dharma Indonesia atau yang lebih dikenal dengan PHDI. Institusi ini memberikan pengulasan tentang beraga masalah sosial di Indonesia serta memberikan perlindungan bagi seluruh WNI yang beragama Hindu.

6. Khonghucu

Khonghucu merupakan agama termuda di Indonesia yang telah diakui secara legalitasnya oleh Presiden K.H. Abdurrahman Wahid, sebagai salah satu keyakinan, ia memiliki lembaga agama dengan nama Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN). Dengan penyebaran pemeluknya hampir ada disebagaian besar Provinsi-Provinsi di Indonesia itu sendiri.

3. Fungsi Dan Peran Lembaga Agama

Secara garis besarnya dibedakan menjadi dua, yaitu manifes (nyata) dan laten (tersembunyi).⁵

- Fungsi Manifes Lembaga Agama⁶

Adapun fungsi manifes lembaga agama sebagai berikut:

1. Edukatif

Lembaga agama mengajarkan dan membenikan pendidikan moral (berfungsi edukatif) bagi pemeluknya tentang hal-hal yang baik atau buruk sebagai pedoman tingkah laku pemeluknya. Ajaran agama memberikan penjelasan mengenai tindakan yang harus dilakukan dan dihindari oleh umat beragama.

⁵<http://dosensosiologi.com/pengertian-lembaga-agama-ciri-fungsi-dan-contoh-lengkap/>.

Diakses pada tanggal 23 februari 2019.

⁶ *Ibid.*

2. Penyelamat

Melalui lembaga agama setiap masyarakat memiliki keyakinan akan terselamatkan kehidupannya baik di dunia maupun pada kehidupan selanjutnya. Setiap manusia tidak terhindar dan berbagai masalah dalam kehidupannya sehingga agama dapat menjadi penyelamat manusia.

3. Pengawas Sosial

Lembaga agama berperan langsung untuk mewujudkan keteraturan sosial dalam kehidupan bermasyarakat melalui larangan-larangan yang ada dalam kitab suci setiap agama. Dalam kitab suci dan ajaran agama terdapat sanksi yang kelak akan diterima apabila masyarakat melanggarnya.

4. Persaudaraan

Lembaga agama mampu mempertemukan kelompok atau golongan manusia yang heterogen dalam hal kebudayaan, ras, dan suku bangsa ke dalam suatu keluarga besar lembaga agama. Keterikatan persaudaraan terjalin ketika masyarakat merasakan adanya solidaritas dan kesatuan yang kuat karena adanya satu kepercayaan agama tertentu.

- Fungsi Laten Lembaga Agama⁷

Fungsi laten lembaga agama adalah memunculkan sikap fanatisme. Anggapan bahwa agama tertentu lebih baik daripada agama lain dapat

⁷ *Ibid.*

menimbulkan sikap fanatisme sehingga dapat mengganggu kerukunan dan ketenteraman hidup beragama.

Pendapat lain mengenai peran dan fungsi lembaga agama antara lain: Fungsi pokok lembaga agama yaitu memberikan pedoman bagi manusia untuk berhubungan dengan tuhan. Lembaga agama juga memiliki fungsi lain yang dibentuk oleh masyarakat, institusi agama sering kali memberikan dasar bagi perilaku yang ajeg (berpola) dalam masyarakat. Para ahli hukum adat telah menyatakan bahwa hukum adat terdiri atas unsur asli dan unsur agama. Pernyataan ahli hukum ini memperkuat teori bahwa agama memberikan dasar pembentukan perilaku yang berpola. Kemudian masyarakat menyusun sanksi (positif dan negatif) melalui peraturan yang merupakan konsensus umum, dalam berbagai kasus, disamping membentuk dasar pola perilaku, lembaga agama juga berfungsi menyatukan nilai dan etika menjadi prinsip-prinsip dan menyediakan pedoman untuk mengambil kebijakan sosial. Disamping yang telah disebutkan diatas, masih terdapat fungsi lembaga agama, seperti :

1. Memberikan bantuan terhadap pencarian identitas moral
2. Memberikan penafsiran untuk membantu menjelaskan keadaan lingkungan alam maupun sosial.

3. Peningkatan kadar keramahan bergaul, kohensi sosial, dan solidaritas kelompok.⁸

B. Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat sama halnya dengan kesejahteraan sosial yang bertujuan untuk mencapai segi kehidupan yang lebih baik dari aspek ekonomi, sosial, budaya, pertahanan keamanan dll.

Berikut beberapa pengertian kesejahteraan sosial menurut para ahli :

- Gertrude Wilson⁹
Kesejahteraan sosial adalah kekhawatiran yang diselenggarakan dari semua orang untuk semua orang.
- Walter Friedlander¹⁰

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari institusi dan pelayanan sosial yang dirancang untuk membantu individu atau kelompok untuk mencapai standar hidup dan kesehatan yang lebih baik.

⁸ Taufiq Rohman Dhohiri, et. al. *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. (Jakarta: Yudhistira, 2007), h. 69.

⁹<https://www.gurupendidikan.co.id/definisi-pengertian-kesejahteraan-sosial-menurut-para-ahli/>. Diakses pada tanggal 2 april 2019

¹⁰ *Ibid.*

- Elizabeth Wickenden¹¹

Kesejahteraan sosial, termasuk undang-undang, program, manfaat dan jasa yang menjamin atau memperkuat layanan untuk memenuhi kebutuhan sosial dasar rakyat dan menjaga ketertiban dalam masyarakat.

- Pre-conference working committee for the XVth International Conference of Social Welfare¹²

Kesejahteraan sosial adalah usaha sosial secara keseluruhan yang terorganisir dan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kehidupan orang berdasarkan konteks sosial. Ini termasuk kebijakan dan layanan yang berkaitan dengan berbagai kehidupan di masyarakat seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi, tradisi budaya, dll.

Kesejahteraan sosial itu sendiri dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain:

- a. Kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan (kondisi)

Sebagai suatu keadaan atau kondisi kehidupan masyarakat antara lain dapat dilihat dari rumusan undang-undang no. 11 tahun 2009 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial pasal 1 ayat 1 : “kesejahteraan sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

Rumusan diatas menggambarkan kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan dimana tercipta tatanan atau tata kehidupan yang baik (memadai) dalam masyarakat, dan bukan sekedar kemakmuran pada kehidupan material, akan tetapi juga dalam aspek spiritual dan sosial. Perhatian pada aspek kehidupan ini dilakukan dengan tidak menempatkan satu aspek lebih penting dari yang lainnya, tetapi lebih mencoba melihat pada upaya memanfaatkan titik keseimbangan. Titik keseimbangan yang dimaksud adalah keseimbangan antara aspek jasmaniah dan rohaniah, ataupun keseimbangan antara aspek material dan spritual, serta aspek sosial dimana seorang individu mapun keluarga akan selalu berinteraksi dengan lingkungannya.

Definisi lain tentang kesejahteraan sosial yang melihat kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi tergambarkan dari definisi yang dikemukakan Midgley “suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik; ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan” Dalam kaitan dengan definisi ini, Migley menekankan bahwa kondisi kesejahteraan sosial (*social welfare*) atau (*social well-being*) terdiri dari tiga elemen utama, yaitu: pertama, tingkatan dimana suatu masalah sosial dapat dikelola (*the degree to which social problems are managed*); kedua, sejauh mana kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi (*the extent to wich needs are met*); dan yang terakhir, tingkat dimana

kesempatan untuk mengembangkan diri disediakan ataupun difasilitasi oleh pemerintah (*the degree to which opportunities for advancement are provided*).

Ketiga unsur diatas menjadi elemen utama ataupun parameter umum untuk melihat apakah kondisi kesejahteraan suatu masyarakat (komunitas) (social well-being) lebih baik dibandingkan dengan masyarakat (komunitas).

b. Kesejahteraan sosial dalam kaitannya dengan pembangunan sektoral

Dalam arti yang sempit, makna kesejahteraan diartikan dalam pengertian yang bersifat sektoral, yaitu salah satu sektor dalam pembangunan. Disini luas cakupan kesejahteraan sosial sering dikaitkan dengan kegiatan yang dilakukan oleh kementrian sosial, ataaau beberapa negara lain sering dikaitkan dengan *Ministry Of Health And Welfare*.

Dalam arti luas, dalam konteks indonesia, kata kesejahteraan sosial sering dikaitkan dengan bidang yang dikerjakan oleh kementrian koordinator kesejahteraan rakyat serta kementrian koordinator bidang ekuin (ekonomi, keluarga, industri dan perdagangan), dimana didalamnya terdapat kementrian sosial, kementrian pendidikan dan kebudayaan, kementrian kesehatan, kementrian agama, kementrian tenaga kerja dan transmigrasi, kementrian negara lingkungan hidup, dan berbagai kementrian terkait lainnya.

Pendefinisian kesejahteraan sosial berdasarkan sektor pembangunan ini , antara lain terlihat dari apa yang dikemukakan Spicker spicker melihat bidang kesejahteraan sosial dalam arti sempit itulah yang berkaitan dengan disiplin pekerja sosial (*social work*) yang menjadi cikal bakal berkembangnya ilmu kesejahteraan sosial. Bidang ini pada berbagai negara ditangani oleh *Ministry Of Health And Welfare*, atau dindonesia ditangani oleh kementrian sosial. Sedangkan utuk kasus indonesia, kesejahteraan sosial dalam arti luas mempunyai pegertian yang tidak saja mencakup pada berbagai kementrian yang terkait dengan upaya dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, termasuk pada bidang kesejahteraan rakyat serta ekonomi, keuangan, perindustrian dan perdagangan. Terutama bidang ekonomi yang terkait dengan upaya peningkatan usaha ekonomi mikro dan kecil, tanpa melupakan aspek pemerataan distribusi pendapatan (*income distribution*) dalam rangka menanggulangi kemiskinan.

c. Kesejahteraan sosial sebagai suatu kegiatan

Sebagai suatu kegiatan, pengertian kesejahteraan sosial dapat terlihat antara lain dari definisi yang dikembangkan oleh Friedlander, Menurut Friedlander : “kesejahteraan merupakan sistem yang terorganisir dari berbagai institusi dan usaha- usaha kesejahteraan sosial yang dirancang guna membantu individu maupun kelompok agar dapat mencapai standar hidup dan kesehatan yang lebih memuaskan.”

Meskipun tidak secara eksplisit menyatakan kesejahteraan sosial sebagai suatu kegiatan, pengertian yang dikemukakan oleh Friedlander diatas sekurang-kurangnya menggambarkan kesejahteraan sosial sebagai suatu sistem pelayanan (kegiatan) yang dirancang guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Meskipun dalam pengertian yang dikemukakannya Friedlander secara eksplisit menyatakan bahwa target dari kegiatan tersebut adalah individu dan kelompok, tetapi dalam arti luas pengertian Friedlander juga melihat masyarakat sebagai suatu totalitas.

d. Kesejahteraan sosial sebagai suatu ilmu

Ada berbagai definisi yang dapat dikembangkan dalam upaya menggambarkan kesejahteraan sosial sebagai suatu ilmu, menurut Rukminto Adi yaitu :“ilmu kesejahteraan sosial adalah suatu ilmu yang mencoba mengembangkan pemikiran, starategi dan teknik untuk meningkatkan kesejahteraan suatu masyarakat, baik dilevel mikro, mezzo, maupun makro” , “ilmu kesejahteraan sosial adalah ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup (kondisi) masyarakat antara lain melalui pengelolaan masalah sosial; pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, dan pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang”.

Dari definisi tersebut, terlihat bahwa ilmu kesejahteraan sosial adalah ilmu yang bersifat terapan, karena itu kajiannya sangat terkait dengan suatu intervensi sosial (perubahan sosial terencana) yang dilakukan oleh pelaku perubahan (*change agents*) terhadap sasaran perubahan (*target of change*) yang terdiri dari individu, keluarga, dan kelompok kecil (level mikro), komunitas dan organisasi (level mezzo) dan masyarakat yang lebih luas, baik ditingkat kabupaten/kota, provinsi, negara maupun tingkat global (level makro). Terkait dengan intervensi sosial yang dikembangkan, maka ilmu kesejahteraan sosial dituntut untuk mengembangkan metodologi (termasuk didalamnya aspek strategi dan teknik) guna meningkatkan kualitas kehidupan dari sasaran perubahan mereka (tergantung dengan level mana mereka berinteraksi). Disamping itu sebagai ilmu yang terkait dengan profesi yang memberi bantuan (*helping professions*) terhadap berbagai sasaran perubahan (seperti, klien, ibeneficiaries, kelompok sasaran ataupun komunitas sasaran) maka ilmu kesejahteraan sosial merupakan suatu ilmu yang mencoba menyinergikan berbagai ilmu yang sudah berkembang guna meningkatkan taraf hidup (kesejahteraan) masyarakat.

Ilmu kesejahteraan sosial, seperti pula disiplin pekerjaan sosial, merupakan ilmu yang fokus pembahasannya diarahkan pada berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam perkembangannya sejak era 1990-an disiplin pekerjaan sosial dan ilmu

kesejahteraan sosial mengadopsi pendekatan pembangunan sosial, sebagai salah satu pendekatan pembangunan yang mencoba menyinergikan pembangunan sosial dengan pembangunan ekonomi.

2. Indikator- Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Perwujudan Indikator Kesejahteraan Masyarakat secara lebih rinci disebutkan oleh Kirdi Dipoyudo berupa tersedianya¹³ ;

- cukup sandang dan pangan dan perumahan yang layak, sehingga ia dapat hidup dengan aman tidak perlu merasa cemas dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang;
- fasilitas kesehatan termasuk tenaga medis, obat-obatan, rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat dengan perlengkapan dan tenaga yang memadai dengan biaya yang terjangkau daya beli masyarakat;
- kesempatan pendidikan dalam segala tingkat baik pendidikan umum atau professional kejuruan;
- jaminan hari tua, sehingga orang tidak takut menghadapi masa tuanya pada saat dia tidak bisa berdaya mencari nafkah;
- sarana perhubungan secukupnya, sehingga dia dengan mudah, cepat dan murah untuk bergerak dalam menghadapi segala urusannya;

¹³ <http://www.ilmukitabaru.com/2017/05/pengertian-kesejahteraan-masyarakat-dan-indikator-kesejahteraan-masyarakat.html#>. Diakses pada tanggal 3 april 2019.

- sarana komunikasi seperlunya, sehingga dapat mengadakan hubungan dengan orang lain melalui pos, telepon, telegram dan radio dengan cepat dan mudah;
- kesempatan kerja yang sesuai keinginan dan kecakapannya;
- Kesempatan untuk mengembangkan dan menikmati kebudayaan, menyempurnakan hidup moral keagamaan dan kehidupan intelektualnya;
- Memungkinkan untuk istirahat dan menikmati hiburan;
- Terwujudnya kesejahteraan warga Negara dapat menciptakan struktur masyarakat atau Negara yang seimbang dan teratur dengan memberi kesempatan kepada semua warga Negara untuk membangun suatu kehidupan yang layak dan mereka yang lemah mendapatkan bantuan dari pemerintah. Karena pemerintah sebagai pimpinan Negara mempunyai tugas utama untuk memajukan kesejahteraan umum. Tidak hanya kesejahteraan lahir tetapi juga kesejahteraan bathin.
- Oleh karena begitu luas jangkauan kesejahteraan yang meliputi lahir dan bathin ini, kesejahteraan umum berarti diakui dan dihormatinya hak hak dasar warga Negara dan tersedianya barang dan jasa keperluan hidup yang terjangkau oleh daya beli rakyat.

Pendapat lain yang memberikan pendapat mengenai indikator keseejahteraan masyarakat diantaranya adalah:

Pertama. Jumlah dan pemerataan pendapatan. Hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi. Pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha, dan factor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapat tetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa itu semua, mustahil manusia dapat mencapai kesejahteraan. Tanda-tanda masih belum sejahteranya suatu kehidupan masyarakat adalah jumlah dan sebaran pendapatan yang mereka terima. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang mereka terima. Dengan pendapatan yang mereka ini, masyarakat dapat melakukan transaksi ekonomi.¹⁴

Kedua, pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau. Pengertian mudah disini dalam arti jarak dan nilai yang harus dibayarkan oleh masyarakat. Pendidikan yang mudah dan murah merupakan impian semua orang. Dengan pendidikan yang murah dan mudah itu, semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi itu, kualitas sumberdaya manusianya semakin meningkat. Dengan demikian kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak semakin terbuka. Berkat kualitas sumberdaya manusia yang tinggi ini, lapangan kerja yang dibuka tidak lagi berbasis kekuatan otot, tetapi lebih banyak menggunakan kekuatan otak.

¹⁴<https://www.kompasiana.com/icai/54ff1feda333112e4550f95f/indikator-kesejahteraan>.
Diakses pada tanggal 3 april 2019.

Sekolah dibangun dengan jumlah yang banyak dan merata, disertai dengan peningkatan kualitas, serta biaya yang murah. Kesempatan untuk memperoleh pendidikan tidak hanya terbuka bagi mereka yang memiliki kekuatan ekonomi, atau mereka yang tergolong cerdas saja. Tapi, semua orang diharuskan untuk memperoleh pendidikan setinggi-tingginya. Sementara itu, sekolah juga mampu memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Pendidikan disini, baik yang bersifat formal maupun non formal. Kedua jalur pendidikan ini memiliki kesempatan dan perlakuan yang sama dari pemerintah dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat. Angka melek huruf menjadi semakin tinggi, karena masyarakatnya mampu menjangkau pendidikan dengan biaya murah. Kesejahteraan manusia dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk mengakses pendidikan, serta mampu menggunakan pendidikan itu untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya.¹⁵

Ketiga, kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Kesehatan merupakan faktor untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan. Karena itu, faktor kesehatan ini harus ditempatkan sebagai hal yang utama dilakukan oleh pemerintah. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan dirinya. Jumlah dan jenis pelayanan kesehatan harus sangat banyak. Masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Setiap saat mereka dapat mengakses layanan kesehatan yang murah dan berkualitas.

¹⁵ *Ibid.*

Lagi-lagi, ini merupakan kewajiban pemerintah yang tak bisa ditawar-tawar lagi. Apabila masih banyak keluhan masyarakat tentang layanan kesehatan, maka itu pertanda bahwa suatu Negara masih belum mampu mencapai taraf kesejahteraan yang diinginkan oleh rakyatnya.¹⁶

3. Unsur-unsur Kesejahteraan Masyarakat

Unsur- unsur kesejahteraan sosial antara lain¹⁷ :

a. Institusi / lembaga sosial

Merupakan wadah pelaksanaan usaha-uaha kesejahteraan sosial yang memiliki tujuan, sasaran dan misi yang sesuai dengan bidang kegiatannya. Oleh karena itu badan- badan atau lembaga sosial memiliki klasifikasi dan karakteristiknya masing- masing, sehingga bentuk- bentuk intervensi sosial berbeda satu sama lainnya.

b. Pelayanan sosial

Adalah kegiatan yang terorganisir, nyata atau aktivitas individu, kelompok masyarakat, dan pemerintahan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau menanggulangi permasalahan masyarakat, sehingga terwujud kesejahteraan sosial yang diharapkan dengan tujuan antara lain :

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ <https://prezi.com/ltwit1--qhoq/unsur-amp-ciri-kesejahteraan-sosial/>. Diakses pada tanggal 3 april 2019.

1. memenuhi kebutuhan dasar manusia, meningkatkan kualitas hubungan sosial antara manusia, menumbuh kembangkan kemampuan dalam pemecahan masalahnya dan pelaksanaan peran sosial.
2. Menyediakan peluang-peluang agar mampu meningkatkan kesejahteraan dan tanggung jawab sosialnya.

Sasarannya adalah manusia, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang menghadapi masalah sosial dan lingkungan sosial, wujud sasaran pada potensi organisasi, lembaga pelayanan dalam masyarakat dan sistem kesejahteraan sosial.

Fungsinya antara lain :

1. Fungsi penyembuhan (*curative*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup juga fungsi pemulihan (rehabilitasi).

2. Fungsi pencegahan (*preventive*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan

pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

3. Fungsi pengembangan dalam proses pemecahan masalah maupun dalam pembangunan (development).

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

Program pelayanan sosial antara lain :

1. Terapi, pertolongan, rehabilitas.
 2. Pelayanan sosialisasi dan pengembangan.
 3. Pelayanan penjangkauan / rujukan
- c. Kelayanan

Kelayan dalam konteks kesejahteraan sosial adalah seseorang (individu), kelompok, masyarakat, dan komunitas yang mengalami suatu hambatan / disfungsi sosial yang melakukan kesepakatan dengan pekerja sosial dalam usaha kesejahteraan sosial.

4. Kesejahteraan Masyarakat Dalam Agama Islam

Kesejahteraan berasal dari kata dasar sejahtera: aman sentosa dan makmur; selamat(terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya).

Kesejahteraan: hal atau keadaan sejahtera; keamanan,

keselamatan, ketenteraman, kesenangan hidup, dan sebagainya; kemakmuran.¹⁸

Kesejahteraan sosial yang didambakan al-Quran surat Thâhâ/20:117-119, yang berbunyi :

فَقُلْنَا يٰٓءَادَمُ إِنَّ هٰذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَىٰ ﴿١١٧﴾ إِنَّ لَكَ أَلًا

تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ ﴿١١٨﴾ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ ﴿١١٩﴾

“Hai adam, sesungguhnya ini (Iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali jangan sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari Surga, yang akibatnya engkau akan bersusah payah. Sesungguhnya engkau tidak akan kelaparan di sini (surga), tidak pula akan telanjang, dan sesungguhnya engkau tidak akan merasakan dahaga maupun kepanasan”.

Dari ayat menurut ini jelas bahwa tercermin di Surga yang dihuni oleh Adam dan isterinya sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi. Seperti diketahui, sebelum Adam dan isterinya diperintahkan turun ke bumi, mereka terlebih dahulu ditempatkan di Surga. Surga diharapkan menjadi arah pengabdian Adam dan Hawa, sehingga bayang-bayang surga itu bisa diwujudkan di bumi dan kelak dihuni secara hakiki di akhirat. Masyarakat yang mewujudkan bayang-bayang surga itu adalah

¹⁸ Depdiknas, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal 1284.

masyarakat yang berkesejahteraan. Pangan, sandang, dan papan yang diistilahkan dengan tidak lapar, dahaga, telanjang, dan kepanasan semuanya telah terpenuhi di surga. Terpenuhinya kebutuhan ini merupakan unsur pertama dan utama kesejahteraan sosial.

Kesejahteraan sosial dalam Islam pada intinya mencakup dua hal pokok yaitu kesejahteraan sosial yang bersifat jasmani(lahir) dan rohani(batin).

Sejahtera lahir dan batin tersebut harus terwujud dalam setiap pribadi(individu) yang bekerja untuk kesejahteraan hidupnya sendiri, sehingga akan terbentuk keluarga/masyarakat dan negeri yang sejahtera. Mengingat luasnya definisi kesejahteraan dan banyaknya ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan, maka bahasan kesejahteraan akan dibatasi “lebih kepada aspek ekonomi”. Demikian pula ayat-ayat Al-Quran yang terkait secara langsung dengan konsep kesejahteraan dibatasi pada peningkatan kesejahteraan melalui zakat, sebagai titik tolak pemilihan ayat yang akan dibahas. Ayat yang dipilih adalah QS. Al-Baqarah(2):177.

﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُولُوا وَجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ

الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّنَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ

وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ

وَالْمُؤْفُوتَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ

الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

“bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.”

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa islam telah memberikan anjuran kepada umatnya untuk memberi hartanya kepada yang berhak menerimanya dengan tujuan membantunya demi terciptanya kesejahteraan.

BAB III

GAMBARAN UMUM LAZDAI KOTA BANDAR LAMPUNG

A. Sejarah singkat berdirinya LAZDAI

Liwa, Lampung Barat, adalah awal inisiasi berdirinya LPPI (Lembaga Penghimpun Dan Pengelolah Infak) saat terjadi gempa bumi dikota Liwa, Kabupaten Lampung Barat tahun 1994. Tahun 1999 setelah itu LPPI berkantor dijalan Kelinci 25 Kedaton, Bandar Lampung. Saat itu kepengurusan dijalankan oleh Junaedi Auly, Abu Hanifah, Sugeng Yoga Marsasi, Dan Deden Wahyudi. Program utama saat itu adalah bantuan sosial untuk bencana dan bantuan pendidikan untuk anak-anak yatim. Pada bulan Juli 1999 kantor pindah kejalan Tamin Gang Sukses No.1 Sukajawa, Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung. Merupakan rumah tua dengan lokasi dekat dengan pemukiman padat. Tahun 2001 LPPI berubah menjadi Yayasan Amal Insani Dengan SK Gubernur. Saat itu kepengurusan harian dipercayakan kepada Abu Hanifah, Isa Yulistiawan Dan Staf Juru Pungut Prihtiono. Program Utama Adalah Beasiswa Yatim Dhuafa, (Pro PYD). Donasi Pertahun 20 Juta. Berkantor dijalan Imam Bonjol Gang Karyawan 24, Tanjung Karang Barat. Pindah kelokasi ini bulan Juni Tahun 2002, agar lebih dekat dengan jalan raya. Kepindahan karena tawaran kebaikan dari relasi LAZDAI dengan harga sewa yang murah. Pada Tahun 2005 terjadi perubahan kepengurusan dari Abu Hanifah kepada ketua umum yang baru

Yusuf Efendi Dibantu Suharyanto, Asep Darna, Prihtiono, Rachamadi, Supriyadi Joni Warman, Lukman, Dan Cahyo AP. Saat itu terjadi perubahan logo lama yang sederhana menjadi logo yang lebih inspiratif. Mulai terjadi peningkatan donatur dan program baru : Dakwah Dan Bantuan Ekonomi. Juga Mulai Membuat Majalah Amal Insani. Jumlah donasi pertahun sudah mencapai 500 Juta Rupiah. Pada bulan Februari 2007 kantor pindah ke jalan Rasuna Said No. 13 Teluk Betung Utara Bandar Lampung, atas saran seorang donatur LAZDAI yang kemudian hari menjadi salah satu pengurus (Bapak Setiawan). Masih dibawah manajemen Pak Yusuf Efendi, terjadi perubahan kepengurusan staf dengan bergabungnya Bapak Nurhandoyo, Prastyo, Dan Habibie. Dan Disupport Oleh Pak Setiawan, Dodi, Gusti. Program Yang Dibakukan Ada 4 Yakni Sosial Kemanusiaan, Pendidikan, Dakwah, Ekonomi. Majalah kian berkembang baik bentuk dan oplah hingga 2000 exp. Jumlah donasi meningkat hingga 1 Miliar pertahun. Perumahan Bukit Bilabong Jaya Blok B 1 No. 11 Tanjung Karang Barat Bandar Lampung. Atas kedermawanan seorang Muzakki (Keluarga Bapak Setiawan), LAZDAI diberi sebidang tanah hibah seluas 263 m2 dengan amanat kegiatan sosial. Maka mulailah dibangun kantor 2 lantai untuk kegiatan pemberdayaan dhuafa. Maka pada bulan Juni 2009, mulailah menempati kantor milik sendiri dengan nama Graha Zakat. Satu bidang barupun lahir yakni RPD LSC (Rumah Pemberdayaan Dhuafa LAZDAI Spirit Center). Maka sejak saat itu LAZDAI semakin terasa manfaatnya bagi dhuafa di lampung. Bergabungnya amil

baru Joni Warman, Rusdian, Esa, Fitri, Nurul, Hamdan menambah eksistensi lembaga menuju lebih baik.¹

B. Visi Dan Misi LAZDAI²

a. Visi LAZDAI

Menjadi lembaga yang amanah dan profesional serta terdepan dalam usaha pemberdayaan masyarakat melalui *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh*.

b. Misi LAZDAI

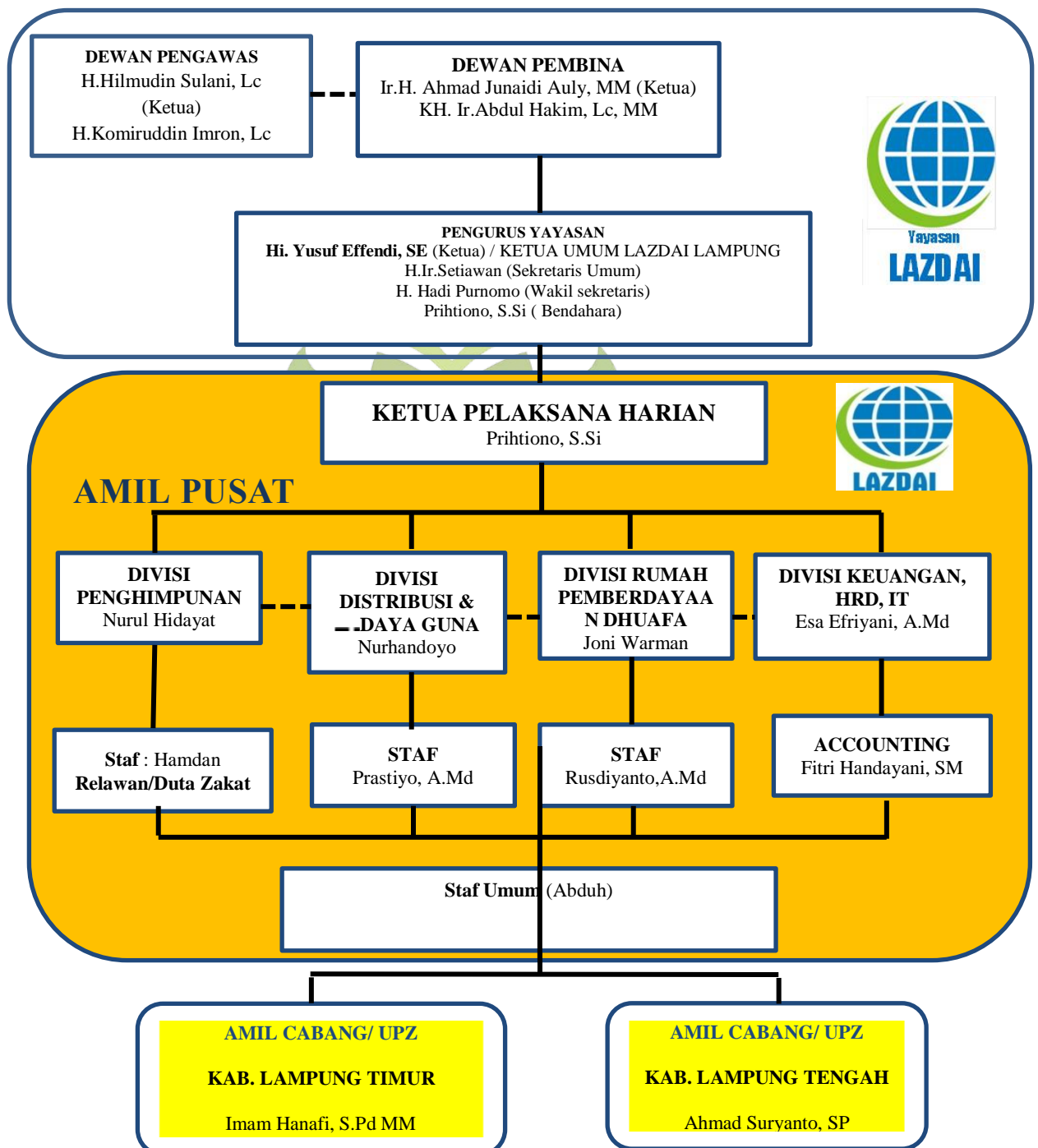
1. Membangun dan menyuburkan kesadaran masyarakat akan keberkahan *zakat* sebagai pembersih harta.
2. Berperan serta dalam usaha menolong dan mengokohkan masyarakat lemah dan membantu masyarakat membangun kemandiriannya.
3. Berperan serta dalam mengarahkan pencapaian masyarakat sejahtera baik fisik maupun spritual melalui usaha pemulihan dan peningkatan ekonomi rakyat.

¹ Majalah LAZDAI amal insani edisi 056/ september- desember 2018 hal 21

² *Ibid*

C. Struktur Kepengurusan LAZDAI

Tabel 1
STRUKTUR HIRARKI
YAYASAN LAZDAI LAMPUNG



(Bagan struktur kepengurusan LAZDAI)³

Berdasarkan apa yang dituliskan oleh bapak Prihtiono sebagai Manager Operasional LAZDAI melauai g-mail kepada penulis mengenai Struktur Kepengurusan LAZDAI ini dikepalai oleh bapak H.Hilmudin Sulani, Lc, menjabat sebagai Dewan Pengawas yang Bertugas Membentuk dan Mengawasi Program yang akan dijalankan oleh LAZDAI , selanjutnya diteruskan oleh bapak Prihtiono menjabat sebagai Bendahara dan Manager Operasional yang memegang andil besar alam proses berjalannya program LAZDAI ini, ia bertugas sebagai Penyimpan Dana yang didapat dari para donatur dan bertugas Mengawasi Proses Kerja Program LAZDAI Setiap Harinya.

D. Program Kegiatan LAZDAI⁴

Sejak berdirinya LAZDAI tahun 1994 sampai saat ini tahun 2018 LAZDAI telah mempunyai 5 program untuk mencapai tujuannya antara lain : program RPDLSK, PROCERMAT, LEKAT, SEHAT dan LANSIA Program peningkatan kesejahteraan diLAZDAI ini telah diwujudkan Lewat berbagai program telah dijalankan, amanah dana ZIS (*Zakat, Infaq, Shodaqoh*) dari para donatur membuat kaum *dhu'afa* tersenyum dan mandiri. Upaya untuk membantu kaum *dhu'afa* agar menjadi mandiri terus dijalankan, Mengubah Status Dari *Mustahik* (Penerima Zakat) Menjadi *Muzakki* (Pemberi Zakat). Untuk itu LAZDAI Lampung ingin mengajak

³ Prihtiono, g-mail kepada penulis, 7 desember 2018.

⁴ *Ibid.*

semua lapisan masyarakat untuk membahagiakan dhuafa dan mengangkat para *dhu'afa* menjadi lebih baik dengan *tagline* Bersih Hati Peduli Sesama.⁵

Mengacu pada Yayasan LAZDAI Lampung, bahwa *core* (fokus) program LAZDAI adalah sosial, keagamaan dan kemanusiaan untuk kaum dhu'afa. Untuk itulah *core* program tersebut kami kemas dalam deskripsi program yang bisa menjadi pilihan sebagai berikut sebagaimana yang dituliskan oleh Manager Operasional LAZDAI bapak Prihtiono kepada penulis melalui g-mail, sebagai berikut :

1. Bidang Pendidikan

a. RPDLCSC (Rumah Pemberdayaan Dhuafa LAZDAI Spirit Center)

Merupakan program kerja LAZDAI yang dikhususkan untuk remaja, pengentasan kemiskinan dari anak-anak yang putus sekolah berupa Sekolah Komputer Gratis untuk remaja laki-laki, Sekolah Menjahit Gratis untuk remaja wanita yang dibekali Dengan *Life Skill* Komputer bagi remaja laki-laki dan Menjahit bagi remaja wanita, Materi Keislaman, Motivasi dan Kewirausahaan.

Program pendidikan ini merupakan program pendidikan jangka pendek selama 6 bulan belajar dikelas dan magang kerja selama 2 bulan. Saat ini jumlah siswa laki-laki berjumlah 34 orang, dan siswi wanita berjumlah 20 orang. Selain itu, RPD akan memberikan suatu badan usaha yang nantinya akan dikembangkan oleh siswa/i alumni

⁵ *Op. Cit.*

RPD. Sampai saat ini dari sejak terbentuknya RPDLSK sudah meluluskan hampir 300 orang siswa.

b. PROCERMAT (Program Cerdaskan Umat)

Merupakan Program penyaluran ZIS (*Zakat, Infaq, Shodaqoh*) dalam Bidang Pendidikan untuk Anak Yatim dan Dhuafa berupa Beasiswa Sekolah, Bantuan Masuk Sekolah dan Bantuan Alat Tulis Sekolah. Dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi,

Program pendidikan ini merupakan program bantuan beasiswa jangka panjang sampai perguruan tinggi dimana program bantuan ini diberikan secara berkala setiap bulan dengan persyaratan bagi penerima bantuan sekolah ini harus menghadiri *tatsqif* (*Tarbiyah Tsaqafiyah*) kajian keislaman untuk membentuk pemahaman yang benar tentang islam setiap bulan dan diakhiri dengan penerimaan bantuan beasiswa. Pada saat ini terdapat Perubahan Penerima Bantuan Beasiswa Sekolah dimulai dari jenjang SMP sampai Perguruan Tinggi, saat ini penerima bantuan beasiswa sekolah satu angkatan berjumlah 125 orang.

2. Bidang Ekonomi Mandiri

a. LEKAT (Layanan Ekonomi Umat)

Merupakan program pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat ekonomi lemah untuk usaha *mikro*. Program ini bertujuan untuk memberikan peluang bagi masyarakat ekonomi lemah yang ingin

memulai kemandirian untuk membuka usaha *mikro* dengan cara Pemberian pinjaman Modal Usaha Berupa Dana ataupun Sarana Seperti Gerobak Usaha.

Program ini tidak berjalan begitu lancar disebabkan kesulitan para penerima pinjaman dalam pengembalian modal usaha, saat ini Penerima Bantuan Pinjaman Dan Sarana Usaha berjumlah 20 orang.

3. Bidang Dakwah

a. SEHAT(Central Dakwah Umat)

Program ini merupakan program dakwah yang merupakan bentuk penyaluran dana ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqoh) kepada para *asatidz/asatidzah*, para *da'i*, dakwah masjid, sekolah dan perkantoran. Program ini berupa Pemberian Dana Bantuan Secara Tentatif seperti Moment Ramadhan dll, saat ini penerimaan manfaat sudah mencapai 11 orang.

4. Bidang Sosial Kemanusiaan

a. LANSIA(Layanan Sosial Kemanusiaan)

Adalah program sosial kemanusiaan yakni membantu bencana alam, sosial kemasyarakatan secara umum, bencana musibah pengobatan secara gratis bantuan-bantuan kepada dhuafa dari segi kesehatan dan pengobatan.

Program sosial kemanusiaan ini merupakan bantuan Siap Siaga Sosial Kemanusiaan untuk kebutuhan tentatif momentum seperti Bencana Alam dll.



BAB IV

PERAN LEMBAGA AGAMA DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

A. Peran LAZDAI Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Agama adalah sebuah keyakinan pada diri manusia dimana manusia mempercayai adanya kekuatan super dan besar diluar kemampuan dirinya. Agama dapat membentuk suatu norma atau nilai dalam kehidupan masyarakat, maka dari itu agama sangat berperan dalam membangun kualitas masyarakat yang dimulai dari sikap dan perilaku yang sesuai dengan keyakinan agama masing-masing demi terciptanya masyarakat yang beradab dan agamais. Didalam agama terdapat ajaran yang menganjurkan penganutnya untuk termotivasi menuju kehidupan yang lebih baik, selain itu didalam ajaran agama juga menganjurkan umatnya agar saling membantu, kasih-mengasihi dengan tujuan untuk mencapai kehidupan umat yang lebih baik, atau sering kita kenal dengan sebutan kehidupan sejahtera. Begitu pentingnya agama dan fungsinya dalam masyarakat maka dibutuhkan suatu wadah dimana wadah ini berfungsi menampung satu tujuan untuk mencapai masyarakat maju yang beragama, baik kehidupan sosial maupun individu terwujud dalam bentuk Lembaga Agama.

Kesejahteraan sosial merupakan poin utama dalam membentuk peradaban yang maju. Dalam agama Islam dikenal dengan sebutan “ Zakat, infaq dan shodaqoh”

dimana inti dari bagian rukun islam ke-4 yaitu zakat bertujuan membantu umat yang membutuhkan dengan memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada penerima zakat yang yaitu kaum dhuafa, yatim piatu dan para penerima zakat. Melihat dari alur zakat sendiri dapat digolongkan dalam salah satu upaya yang sudah ada di Agama Islam dalam menciptakan umat yang sejahtera. Karena begitu pentingnya fungsi zakat itu sendiri maka dibutuhkan suatu lembaga yang dapat mengelolah dan menjadi tempat untuk melaksanakan transaksi kegiatan zakat, infaq dan shodaqoh.

Menurut M. A. Manan, tujuan *zakat* dapat dilihat dari bidang moral, sosial, dan ekonomi. Dalam bidang moral, *zakat* ketamakkan dan keserakahan si kaya. Sesudah kaya itu disisihkan untuk kesejahteraan masyarakat. Dalam bidang sosial, *zakat* bertindak sebagai alat khas yang diberikan Islam untuk menghapuskan kemiskinan dari masyarakat dengan menyadarkan sikaya akan tanggung jawab yang sosial yang mereka miliki. Dalam ekonomi zakat mencegah penumpukan kekayaan yang mengerikan dalam tangan segelintir orang dan memungkinkan kekayaan untuk disebarkan sebelum sempat menjadi besar dan sangat berbahaya ditangan para pemiliknya. Ia merupakan sumbangan wajib kaum muslimin untuk pembendaharaan negara.¹

Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani (LAZDAI) merupakan lembaga amil zakat, infaq dan shodaqoh berupaya menjalankan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara mengelolah dana *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh*

¹ M. A. Manan, *Ekonomi Islam: Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Intermasa, 1992), H. 256.

dengan mewujudkan program-program kegiatan dibidang pendidikan (RPDLSK dan PROCERMAT), bidang ekonomi (LEKAT), bidang dakwah (SEHAT) dan bidang sosial (LANSIA). Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat oleh LAZDAI sebagai berikut :

a. RPDLSK (Rumah Pemberdayaan Dhuafa LAZDAI Spirit Center)²

Berdirinya program RPDLSK ini dibentuk sekitar pada tahun 2012, para pendiri program RPDLSK ini antara lain adalah Bapak Joni Warman, Pak Setiawan, Dodi, Gusti,dkk. Tujuan utama dari pengolahan dana *Zakat, Infaq* dan *Shodaqoh* ini adalah menginginkan bahwa *Zakat* itu bisa berkembang tumbuh berkembang, sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Joni Warman selaku penanggung jawab dari program RPDLSK kepada peneliti. Ia memaparkan bahwa kegiatan *Zakat, Infaq* dan *Shodaqoh* itu hanya berbentuk pembagian beras, uang dan bantuan lainnya, itu mudah dan cepat habisnya maka dari itu para pendiri program ini menginginkan sesuatu yang lebih bermanfaat dan berjangka waktu panjang dimana dana *Zakat, Infaq* dan *Shodaqoh* ini dapat dikelola salah satunya dengan membentuk rumah pemberdayaan remaja yang diperuntukkan untuk para penerima zakat(*Mustahiq*).

RPDLSK memiliki moto yaitu *Shaleh* Berdaya Mandiri, *Shaleh* berdaya mandiri kita tidak menunjuk ingin anak itu menjadi apa, tetapi kita menginginkan anak itu *shaleh* terlebih dahulu, berdaya dimana setelah lulus dari sini bisa berdaya membuka

² Joni Warman, wawancara dengan penulis, rekaman *handphone* , Bandar Lampung, 29 Maret 2019.

usaha dan bekerja. RPDLSK sudah sudah meluluskan sebanyak 12 angkatan sekitar \pm 360 siswa. Pada saat ini, siswa berjumlah 30 orang, guru berjumlah 7 orang, dan pengelola berjumlah 3 orang. Sedangkan RPDLSK kelas menjahit baru dibuka pada tahun ajaran 2018 dengan jumlah 10 orang siswa, dan 1 orang guru. Dengan sumber dana terbesar adalah *Zakat*, dengan pengeluaran rata-rata Rp.20 juta per bulan. Dengan rincian pengeluaran dana berupa penerimaan pembelajaran (pembayaran guru,dll), perlengkapan sekolah (alat tulis, tas, seragam sekolah), pemberian makan siang dan ongkos pulang (subsidi transportasi dari Rp.5.000 – Rp. 12.000,-). Syarat menjadi siswa RPDLSK ini sangatlah mudah, syarat pertama adalah *Mustahiq* (dengan melampirkan surat keterangan tidak mampu,KTP,KK), tamatan SMP/SMA (usia minimal 17 – 25 tahun), kemauan kuat (berkomitmen mengikuti program selama 6 bulan dan 2 bulan pengabdian).

RPDLSK kelas komputer, memiliki 2 kelas yang diisi dengan 15 siswa per kelas. Dengan rincian kegiatan dimulai pada pukul 08:00 WIB (Mengaji (*Tahsin*), kultum materi keislaman, *Aqidah, Fiqh, Tafsir* dan motivasi) sampai pukul 11:30 WIB istirahat, keuan dilanjutkan pada pukul 13:00 WIB belajar komputer sampai dengan selesai, kegiatan belajar mengajar dilakukan pada hari senin, selasa, rabu, Kamis dan jum'at. Sedangkan RPDLSK kelas menjahit kegiatan belajar mengajar dilakukan seminggu 3 kali yaitu hari senin, selasa dan Kamis dengan rincian kegiatan dimulai pada pukul 08:00 WIB – 11:30 WIB (mengaji dan pelatihan menjahit).

Hasil binaan dari program RPDLSK ini sangat terlihat dimana para alumni dari program ini telah memiliki pekerjaan dan usaha dimana ini merupakan perwujudan dari moto RPDLSK yaitu, *Sholeh*, berdaya mandiri. Salah satu Alumni yang telah berhasil membuka usahanya bernama Rusdiyanto yang kini telah membuka usaha *clothing*. Selain itu juga tujuan LAZDAI mengubah seorang *Mustahiq* menjadi *Muzakki* sudah terlihat dimana para alumni bisa memberikan donasinya kepada RPDLSK berupa komputer 3 buah.

RPDLSK merupakan program kerja LAZDAI dalam peningkatan kesejahteraan anak-anak dhuafa dan yatim-piatu dalam bidang pendidikan keterampilan dan pemahaman keislaman yang dikhususkan untuk remaja, pengentasan kemiskinan ini dimulai dari anak-anak yang putus sekolah dengan memberikan bantuan berupa Sekolah Komputer Gratis untuk remaja laki-laki, Sekolah Menjahit Gratis untuk remaja wanita yang dibekali Dengan *Life Skill* Komputer bagi remaja laki-laki dan Menjahit bagi remaja wanita serta Materi Keislaman, Motivasi dan Kewirausahaan.

b. PROCERMAT (Program Cerdaskan Umat)³

Merupakan Program penyaluran ZIS (*Zakat, Infaq, Shodaqoh*) dalam Bidang Pendidikan untuk Anak Yatim dan Dhuafa berupa Beasiswa Sekolah, Bantuan Masuk Sekolah dan Bantuan Alat Tulis Sekolah. Dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi,

³Nurhandoyo, wawancara dengan penulis, rekaman *handphone* , Bandar Lampung, 15 April 2019.

PROCERMAT, merupakan program tertua LAZDAI, Program pendidikan ini merupakan program bantuan beasiswa jangka panjang sampai perguruan tinggi dimana program bantuan ini diberikan secara berkala setiap bulan dengan persyaratan bagi penerima bantuan sekolah ini harus menghadiri *tatsqif (Tarbiyah Tsaqafiyah)* kajian keislaman untuk membentuk pemahaman yang benar tentang Islam setiap bulan dan diakhiri dengan penerimaan bantuan beasiswa. Pada saat ini terdapat Perubahan Penerima Bantuan Beasiswa Sekolah dimulai dari jenjang SMP sampai Perguruan Tinggi, saat ini penerima bantuan beasiswa sekolah satu angkatan berjumlah 125 orang PROCERMAT telah menyelesaikan 28 angkatan \pm 3500 orang. Masyarakat yang menerima manfaat dari program PROCERMAT mulai dari siswa SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Dengan kuota pada tahun ini sebanyak 25 Mahasiswa perguruan tinggi, 60 siswa SMA dan 60 siswa SMP. Dengan rincian dana yang didapat per bulan untuk siswa SMP sebesar Rp. 100.000,- (ditambah uang transportasi sebesar Rp. 10.000,-), siswa SMA sebesar Rp. 150.000,- (ditambah uang transportasi sebesar Rp. 10.000,-), dan Mahasiswa Perguruan tinggi sebesar Rp. 200.000,- (ditambah uang transportasi sebesar Rp. 10.000,-).

Salah satu masyarakat yang menerima manfaat dari program PROCERMAT ini adalah Fitri Khoiriyah yang telah menerima bantuan beasiswa dari sejak duduk dibangku kelas 2 SMK, yang mana saat ini ia telah menyelesaikan kuliahnya di UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2018.

c. LEKAT (Layanan Ekonomi Umat)⁴

Merupakan program pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat ekonomi lemah untuk usaha *mikro*. Program ini bertujuan untuk memberikan peluang bagi masyarakat ekonomi lemah yang ingin memulai kemandirian untuk membuka usaha *mikro* dengan cara pemberian pinjaman modal usaha berupa dana ataupun sarana seperti gerobak usaha.

LEKAT (layanan ekonomi umat), sudah berjalan sekitar 5 tahun. Dengan tujuan ingin memperdayakan uang zakat ini dengan filosofis zakat ini bisa memperdayakan Perekonomian yang bisa mandiri dan berkesinambungan, dengan harapan bahwa yang menerima zakat (*Mustahiq*) dapat mejadi pemberi zakat (*Muzakki*). Dalam distribusi program LEKAT ini dibagi 2 , yang *pertama*, pemberian dana saja dan yang *kedua* pemberdayaan. Syarat masyarakat ikut program LEKAT ini adalah masyarakat dhuafa. Karena mereka bagian dari *asnab*, faqir maupun miskin, tapi kebanyakan miskin dimana mereka telah memiliki usaha tapi masih tertatih tatih dalam arti dalam sisi permodalan maupun pembinaannya. dana yang dikeluarkan LAZDAI tidak menentu karena itu relatif tergantung dari usaha yang dijalankan seperti pedagang gorengan, nasi uduk dll mendapat bantuan berjumlah Rp. 500,000,- sampai Rp.1.000,000,- dan usaha yang lebih besar seperti warung sembako sebesar Rp. 1.500,000,- diberikan secara bertahap per 2 bulan sekali dengan melihat perkembangan usahanya. Sudah ada 75 orang masyarakat penerima manfaat dari

⁴ *Ibid*

program LEKAT ini yang kemudian diberi label warung sejahtera. Mulai dari pedagang gorengan, nasi uduk sampai warung sembako. Ada juga yang diberi permodalan seperti pelatihan misalnya pembuatan sabun, ini diluar dari 75 orang tersebut.

Contoh salah satu pedagang yang berhasil atau meningkat adalah seorang pedagang di daerah Palapa yang dulunya diberi bantuan berupa gerobak untuk berjualan susu kedelai tetapi sekarang sudah tidak berdagang di satu tempat lagi melainkan menyalurkan dagangannya ke sekolah-sekolah, rumah sakit dan tempat-tempat pembelajaran dan lainnya. Selain itu juga pembuatan sabun, berkerja sama dengan RKI (Rumah Keluarga Indonesia) dalam pembinaan pembuatan sabun ini, program LEKAT ini memberikan permodalan dengan tahap awal sebesar Rp. 500,000,- kemudian dapat menjadi beberapa botol sabun salah satunya sabun pencuci piring dengan harga per botolnya Rp.4.500,- dan kemudian dipasarkan oleh LAZDAI menggunakan label LAZDAI dari harga jual Rp.5.000,- sampai Rp. 6.000 per botol. Dan Alhamdulillah dapat membantu perekonomian mereka.

d. SEHAT(Central Dakwah Umat)

Program ini merupakan program dakwah yang merupakan bentuk penyaluran dana ZIS (*Zakat, Infaq dan Shodaqoh*) kepada para *asatidz/asatidzah*, para *da'i*, dakwah masjid, sekolah dan perkantoran. Program ini berupa Pemberian Dana

Bantuan Secara Tentatif seperti Moment Ramadhan dll, saat ini penerimaan manfaat sudah mencapai 11 orang.

e. LANSIA(Layanan Sosial Kemanusiaan)

Adalah program sosial kemanusiaan yakni membantu bencana alam, sosial kemasyarakatan secara umum, bencana musibah pengobatan secara gratis bantuan-bantuan kepada dhuafa dari segi kesehatan dan pengobatan.

Program sosial kemanusiaan ini merupakan bantuan Siap Siaga Sosial Kemanusiaan untuk kebutuhan tentatif momentum seperti Bencana Alam dll.

B. Hambatan-Hambatan LAZDAI Dalam Menjalankan Program Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kota Bandar Lampung

a. RPDLS (Rumah Pemberdayaan Dhuafa LAZDAI Spirit Center)

Rumah pemberdayaan Dhuafa LAZDAI spirit center ini merupakan program pencetak remaja muslim yang mempunyai keterampilan komputer desain grafis, pemahaman keislaman serta mempunyai motivasi kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya berdasarkan naungan Islam. Semua ini didapat melalui pendidikan dijalani selama 6 bulan pembelajaran.

Dalam menjalankan program ini berdasarkan paparan bapak Prihtiono selaku manager operasional harian LAZDAI terdapat hambatan- hambatan

mengenai keberhasilan program ini antara lain, ada beberapa siswa yang mereka bina tidak menyelesaikan pendidikan ini sampai selesai dengan berbagai alasan atau bahkan tanpa keterangan, selain itu juga karakter siswa yang berbeda-beda menyebabkan para pengajar mengalami sedikit kesulitan dalam menangani siswa yang memiliki karakter yang bermacam-macam dalam menyampaikan materi pembelajaran dan pelayanan pendidikan.⁵ Hambatan dari RPDLSK ini masih belum berkembang atau jalan ditempat. Sangat disayangkan karena melihat para siswa ini memiliki potensi yang sangat baik karena berkaitan dengan teknologi, selain itu pengajar yang perlu di *upgrade* karena masih berpaku pada pengelolah. Selain itu juga hambatan yang sangat mempengaruhi perilaku siswa dimana anak-anak yang sudah kecanduan *handphone*, yang menimbulkan sikap males, sulit merubah mindset menjadi orang bermutu, maka dari itu akan diadakan pesantren kilat sebulan, yang diharapkan para siswa dapat lebih memanfaatkan teknologi yang ada dengan tepat tanpa menimbulkan efek pada perilaku diri.⁶

b. PROCERMAT (Program Cerdaskan Umat)

Hambatan yang sangat mendasar dalam program cerdasan ummat ini adalah sumber dana bantuan. Dimana pengurus LAZDAI mengharapkan ada orang tua asuh atau anak perusahaan yang mau menjadikan ini sebagai sarana

⁵ Prihtiono, wawancara dengan penulis, rekaman *handphone* , Bandar Lampung, 04 Desember 2018.

⁶ Joni Warman. *Op. Cit.*

amal sholeh guna membantu anak-anak penerima beasiswa sekolah ini sampai tingkat Perguruan Tinggi dan memberikan kesempatan pada anak-anak dhuafa maupun yatim-piatu lainnya untuk dapat merasakan pendidikan guna mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas. Selain itu juga hambatan datang dari para siswa yang menerima manfaat dari program PROCERMAT ini adalah kehadiran perbulan untuk menghadiri acara *tatsqif* (*Tarbiyah Tsaqafiyah*).

c. LEKAT (Layanan Ekonomi Umat)

Hambatan yang menonjol dari program lekat ini adalah merubah paradigma kaum *dhuafa* dalam usaha yang baik dan benar menurut Islam itu seperti apa, melihat dari pengalaman pernah memberikan modal usaha berupa gerobak usaha baru beberapa minggu sudah tidak ada dan ada juga yang berhenti berdagang. tahun-tahun yang lalu LAZDAI mendapatkan kemitraan dari Baitul Mal, dalam kemitraan ini LAZDAI diberikan suport dan pembelajaran untuk memberikan *Zakat* supaya bermanfaat dengan pendampingan, jadi para masyarakat yang ikut dalam program LEKAT ini diberikan usaha dengan pengucuran modal secara bertahap dan juga disitu diberikan pendampingan baik dari sisi pemahaman keislaman dan menejemennya karena dua faktor itu sangat berpengaruh. *Pertama* untuk motivasi ia berdagang kalau tidak berlandaskan keislaman khawatir perdagangannya kurang berkah misalnya perihal timbangan dan sebagainya

dan kemudian setelah pemahaman keislamannya sudah bagus tapi menejemennya misalnya uang yang dihasilkan tidak dipisah jadi hasil dari keuntungan dagang dan kebutuhan dapur tidak dipisah. Maka dari itu LEKAT melakukan pendampingan terhadap ekonominya, selama mereka masuk dalam program LEKAT ini mereka mengadakan pendampingan berupa kegiatan perkumpulan yang berisi tentang wawasan keislaman mengenai perdagangan sesuai aturan islam 2 pekan sekali dengan diselingi motivasi dari LAZDAI dan dengan mencoba menggulirkan kotak infaq. Jadi disini para penerima manfaat mengajarkan mereka ketika membuka warung atau usaha mempunyai komitmen mensedekahkan uang yang dimiliki baik berjumlah Rp. 1.000,- atau lebih dengan filosofi sedekah untuk menjemput rezeki dengan mengucapkan *Bismillah*.

Dalam menjalankan program layanan ekonomi umat ini LAZDAI memiliki hambatan yang sangat serius dalam mencapai keberhasilan program ini dimana para masyarakat yang merupakan golongan masyarakat pendapatan rendah sulit mengembalikan pinjaman yang mereka terima dari layanan bantuan LAZDAI ini. Maka dari itu program layanan ekonomi ummat ini untuk sementara diberhentikan sampai dana bantuan LAZDAI yang dipinjamkan kembali seluruhnya.

d. SEHAT(Central Dakwah Umat)

Central dakwah umat ini merupakan program peningkatan kesejahteraan para pelaku dakwah seperti para da'i, pembina ta'lim dll, berupa pemberian dana bantuan untuk keperluan dakwah dan kesejahteraan ustad maupun da'i. Dalam program central dakwah umat ini pengurus LAZDAI mengalami hambatan dalam mencetak da'i profesional, dimana pengurus LAZDAI belum mampu memberikan pelatihan secara berkala pada para pelaku dakwah agar dapat mengetahui teknik teknik berdakwah pada lapisan-lapisan masyarakat dan masyarakat suku pedalaman.

e. LANSIA(Layanan Sosial Kemanusiaan)

Layanan sosial kemanusiaan ini merupakan program peningkatan kesejahteraan dalam bidang kesehatan dan sosial. Program ini berupa pemberian bantuan relawan dalam melayani masyarakat yang tertimpa bencana alam dan masyarakat dhuafa yang membutuhkan biaya dalam pengobatan penyakit serius.

LAZDAI memiliki hambatan dalam menjalankan program ini adalah mengenai kurang terpenuhinya sarana dan prasarana seperti mobil ambulans dll.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan penelaahan terhadap masalah kesejahteraan masyarakat dan upaya-upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengolahan *zakat*, *infaq* dan *shadaqah*, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani (LAZDAI) merupakan lembaga amil *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh* yang memiliki tujuan utama yaitu mengelolah dana *zakat*, *infaq* dan *shadaqah* ini untuk usaha pemberdayaan masyarakat, baik bidang pendidikan, ekonomi, dakwah dan kemanusiaan. Diwujudkan dengan terbentuknya program-program peningkatan kesejahteraan masyarakat baik fisik maupun spiritual antara lain. LAZDAI berupaya menjalankan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara mengelolah dana zakat, infaq dan shodaqoh dengan membentuk program-program kegiatan peningkatan kesejahteraan masyarakat dibidang pendidikan (RPDLSK dan PROCERMAT), bidang ekonomi (LEKAT), bidang dakwah (SEHAT) dan bidang sosial (LANSIA).
2. Hambatan dalam program peningkatan kesejahteraan masyarakat oleh LAZDAI antara lain yaitu program kegiatan yang tidak berkembang dan masyarakat penerima manfaat yang kurang disiplin dalam menghadiri kumpulan bulanan yang dibuat oleh LAZDAI.

B. Saran

Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani (LAZDAI) Kota Bandar Lampung, dengan melihat program-program peningkatan kesejahteraan masyarakat pada saat ini diharapkan dapat berkembang dan lebih dapat merangkul masyarakat penerima manfaat untuk ikut serta dalam kegiatan perkumpulan bulanan yang bertujuan memberikan pengetahuan keislaman yang berguna bagi kehidupan muslimin.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- A.Karim, Adiwarman, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer* Jakarta : Gema Insani, 2001.
- A.Lysen, *Individu dan Masyarakat* Bandung : Sumur Bandung, 1984.
- Abdullah, Taufik Dan Karim, M. Rusli, *Metodologi Penelitian Agama Suatu Pengantar*, cet ke-2 Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- Adi, Ruminto, Isbandi, *Intervensi Komunitas Dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Al- Turabi. Hasan, *Fiqh Demokratis: Dari Tradisionaisme Kolektif Menuju Modernisme Populasi*, Diterjemahkan Dari *Tajdid Al- Fikr AL- Islami*, Penerjemah Abdul Haris Dan Zaimul Am, Bandung: Arasy Kelompok Penerbit Mizan, 2003.
- Azwar, Saefuddin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* ce-2 Bandung: Pustaka Pelajar, 1998.
- Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Dhohiri. Taufiq Rohman, et. al. *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Yudhistira, 2007.
- Fromm. Erich, *Psikoanalisa Dan Agama*, Terjemahan Muchin Manaf, Surabaya: Pelita Dunia, Cet-I, 1988.
- H. Thouless. Robert, *Pengantar Psikologi Agama*, Terjemahan Machnun Husein, Jakarta: Rajawali, 1992.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM, 1985.
- Hamali. Syaiful, *Psikologi Agama Refleksi Psikologi Manusia Beragama*, Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013.
- Hasan, M Iqbal. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

- Hidayat, Syarifudin. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju, 2002.
- John, Scott, *Sosiologi The Key Concept*, terjemahan Labsos Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- K. Nottingham. Elizabeth, *Agama Dan Masyarakat*, Terjemahan Abdul Muis Marpaung, Dkk, Jakarta: CV. Rajawali, 1985.
- Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta: PT. Dian Rakyat, Cet. VI, 1985.
- Koestoro, Budi Dan Basrowi, *Strategi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* Surabaya: Yayasan Kampusina, 2006.
- Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, Jakarta: Prenadameedia Group, 2015.
- M. A. Manan, *Ekonomi Islam: Teori Dan Praktik*, Jakarta: Intermasa, 1992.
- Muhadjir, Neong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologi, Dan Realisme Methapiphisik. Telaah Studi Teks Dan Penelitian Agama*, Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1996.
- Narbuko, Calid & Ahmad, Abu, *Metode Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 1997.
- Qardawi, Yusuf, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam* Jakarta : Gema Insani, 1997.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Ridwan. *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Salim, Peter & Salim, Yenny, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* Jakarta : Modern English Press, 2002.
- Seokanto, Soejono & Sulistyowati, Budi, *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: AlfaBeta, 2014.

Suprayogo, Imam Dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, cet ke-1 Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Surakmad, Winarto. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Rajawali Pers, 1994.

Undang- Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial pasal 1 ayat (1).

Undang- undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengolahan zakat, pasal 1 ayat (3).

Wach. Joachim, *Ilmu Perbandingan Agama*, Terjemahan Djamanhuri, Jakarta: CV. Rajawali, 1989.

Majalah :

Majalah sosial zakat LAZDAI edisi 051/april-juni 2017

Majalah sosial zakat LAZDAI edisi 056/september-desember 2018

Internet :

<http://brainly.co.id>. Diakses pada tanggal 17 februari 2019.

<https://www.maxmanroe.com/vid/organisasi/pengertian-lembaga.html>. Diakses pada tanggal 23 februari 2019.

<https://gurupkn.com/pengertian-lembaga>. Diakses pada tanggal 23 februari 2019.

<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/07/pengertian-lembaga-agama-fungsi-tujuan-macam-macam-lembaga-agama-terlengkap.html>. Diakses pada tanggal 22 februari 2019.

<http://dosensosiologi.com/pengertian-lembaga-agama-ciri-fungsi-dan-contoh-lengkap/>. Diakses pada tanggal 23 februari 2019.

<https://www.gurupendidikan.co.id/definisi-pengertian-kesejahteraan-sosial-menurut-para-ahli/>. Diakses pada tanggal 2 april 2019.

<http://www.ilmukitabarbaru.com/2017/05/pengertian-kesejahteraan-masyarakat-dan-indikator-kesejahteraan-masyarakat.html#>. Diakses pada tanggal 3 april 2019.

<https://www.kompasiana.com/icai/54ff1feda333112e4550f95f/indikator-kesejahteraan>. Diakses pada tanggal 3 april 2019.

<https://prezi.com/ltwit1--qhoq/unsur-amp-ciri-kesejahteraan-sosial/>. Diakses pada tanggal 3 april 2019.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- A.Karim, Adiwarman, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer* Jakarta : Gema Insani, 2001.
- A.Lysen, *Individu dan Masyarakat* Bandung : Sumur Bandung, 1984.
- Abdullah, Taufik Dan Karim, M. Rusli, *Metodologi Penelitian Agama Suatu Pengantar*, cet ke-2 Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- Adi, Ruminto, Isbandi, *Intervensi Komunitas Dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Al- Turabi. Hasan, *Fiqh Demokratis: Dari Tradisionaisme Kolektif Menuju Modernisme Populasi*, Diterjemahkan Dari *Tajdid Al- Fikr AL- Islami*, Penerjemah Abdul Haris Dan Zaimul Am, Bandung: Arasy Kelompok Penerbit Mizan, 2003.
- Azwar, Saefuddin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* ce-2 Bandung: Pustaka Pelajar, 1998.
- Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Dhohiri. Taufiq Rohman, et. al. *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Yudhistira, 2007.
- Fromm. Erich, *Psikoanalisa Dan Agama*, Terjemahan Muchin Manaf, Surabaya: Pelita Dunia, Cet-I, 1988.
- H. Thouless. Robert, *Pengantar Psikologi Agama*, Terjemahan Machnun Husein, Jakarta: Rajawali, 1992.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM, 1985.
- Hamali. Syaiful, *Psikologi Agama Refleksi Psikologi Manusia Beragama*, Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013.
- Hasan, M Iqbal. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

- Hidayat, Syarifudin. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju, 2002.
- John, Scott, *Sosiologi The Key Concept*, terjemahan Labsos Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- K. Nottingham. Elizabeth, *Agama Dan Masyarakat*, Terjemahan Abdul Muis Marpaung, Dkk, Jakarta: CV. Rajawali, 1985.
- Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta: PT. Dian Rakyat, Cet. VI, 1985.
- Koestoro, Budi Dan Basrowi, *Strategi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* Surabaya: Yayasan Kampusina, 2006.
- Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, Jakarta: Prenadameedia Group, 2015.
- M. A. Manan, *Ekonomi Islam: Teori Dan Praktik*, Jakarta: Intermasa, 1992.
- Muhadjir, Neong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologi, Dan Realisme Methapiphisik. Telaah Studi Teks Dan Penelitian Agama*, Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1996.
- Narbuko, Calid & Ahmad, Abu, *Metode Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 1997.
- Qardawi, Yusuf, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam* Jakarta : Gema Insani, 1997.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Ridwan. *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Salim, Peter & Salim, Yenny, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* Jakarta : Modern English Press, 2002.
- Seokanto, Soejono & Sulistyowati, Budi, *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: AlfaBeta, 2014.

Suprayogo, Imam Dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, cet ke-1 Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Surakmad, Winarto. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Rajawali Pers, 1994.

Undang- Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial pasal 1 ayat (1).

Undang- undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengolahan zakat, pasal 1 ayat (3).

Wach. Joachim, *Ilmu Perbandingan Agama*, Terjemahan Djamanhuri, Jakarta: CV. Rajawali, 1989.

Majalah :

Majalah sosial zakat LAZDAI edisi 051/april-juni 2017

Majalah sosial zakat LAZDAI edisi 056/september-desember 2018

Internet :

<http://brainly.co.id>. Diakses pada tanggal 17 februari 2019.

<https://www.maxmanroe.com/vid/organisasi/pengertian-lembaga.html>. Diakses pada tanggal 23 februari 2019.

<https://gurupkn.com/pengertian-lembaga>. Diakses pada tanggal 23 februari 2019.

<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/07/pengertian-lembaga-agama-fungsi-tujuan-macam-macam-lembaga-agama-terlengkap.html>. Diakses pada tanggal 22 februari 2019.

<http://dosensosiologi.com/pengertian-lembaga-agama-ciri-fungsi-dan-contoh-lengkap/>. Diakses pada tanggal 23 februari 2019.

<https://www.gurupendidikan.co.id/definisi-pengertian-kesejahteraan-sosial-menurut-para-ahli/>. Diakses pada tanggal 2 april 2019.

<http://www.ilmukitabarbaru.com/2017/05/pengertian-kesejahteraan-masyarakat-dan-indikator-kesejahteraan-masyarakat.html#>. Diakses pada tanggal 3 april 2019.

<https://www.kompasiana.com/icai/54ff1feda333112e4550f95f/indikator-kesejahteraan>. Diakses pada tanggal 3 april 2019.

<https://prezi.com/ltwit1--qhoq/unsur-amp-ciri-kesejahteraan-sosial/>. Diakses pada tanggal 3 april 2019.



FOTO KEGIATAN

Program RPDLSC



Gambar 1

Kegiatan pembelajaran materi komputer desain
grafis



Gambar 2

Kegiatan pembelajaran tahsin dan materi
keislaman



Gambar 3

Kegiatan praktik pembuatan desain grafis



Gambar 4

Kegiatan pemberian motivasi dan
kemandirian



Gambar 5

Kegiatan pembelajaran kelas menjahit



Gambar 6

Pemberian bantuan berupa 3 komputer oleh alumni RPDLS.



Gambar 7

Salah satu alumni RPDLS (dari kanan pertama) yang telah sukses membangun usaha *Clothing*

program PROCERMAT



Gambar 8

Kegiatan penyampaian materi keislaman di alam



Gambar 9

Pemberian motivasi dan materi keislaman bulanan



Gambar 10

Pemberian bantuan berupa peralatan dan alat tulis sekolah.



Gambar 11

Pemberian beasiswa



Gambar 12

Salah satu siswa PROCERMAT yang telah menyelesaikan studinya di UIN RIL

Program LEKAT



Gambar 13
Pemberian bantuan modal usaha



Gambar 14
Usaha dagang Burger dari modal usaha
LEKAT



Gambar 15
Bantuan berupa gerobak usaha



Gambar 16
Produk sabun cuci kenanga modal usaha
program LEKAT

Program SEHAT



Gambar 17
Pemberdayaan *Da'i* pada momentum Ramadhan



Gambar 18
Pemberian bantuan kepada para guru ngaji



Gambar 19
Pemberian bantuan kepada para pengurus masjid.

Program LANSIA



Gambar 20
Pemberian bantuan kepada lansia



Gambar 21
Pemberian bantuan biaya pengobatan



Gambar 22
Buka bersama dan pemberian bantuan kaum dhuafa dan yatim piatu

Kegiatan wawancara peneliti



Gambar 23
Wawancara ketua PROCERMAT dan LEKAT



Gambar 24
Wawancara ketua dan sekretaris RPDLSA



Gambar 25
Wawancara Manager Operasional LAZDAI